

**UPAYA ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA  
AKHLAK ANAK DI KELURAHAN ALBION  
PRANCIS KECAMATAN PINANGSORI  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WINDI ANDINI**

NIM 19 201 00010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN  
2024**

**UPAYA ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA  
AKHLAK ANAK DI KELURAHAN ALBION  
PRANCIS KECAMATAN PINANGSORI  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WINDI ANDINI**

NIM 19 201 00010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN  
2024**

**UPAYA ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA  
AKHLAK ANAK DI KELURAHAN ALBION PRANCIS  
KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN  
TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WINDI ANDINI**

NIM. 19 201 00010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Zuhrammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN**

2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Windi Andini  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Windi Andini** yang berjudul: **“Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Zulfhammi, M.Ag., M.Pd.  
NIP.19720702 199803 2 003



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Andini

NIM : 19 201 00010

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Windi Andini

NIM 19 201 00010

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Andini  
NIM : 19 201 00010  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Juni 2024  
Pembuat Pernyataan



Windi Andini  
NIM. 19 201 00010



DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Windi Andini  
NIM : 19 201 00010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd.  
NIP.19720321 199703 2 002

Sekretaris

Yunaldi, M.Pd  
NIP.19890222 202321 1 020

Anggota

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd.  
NIP.19720321 199703 2 002

Yunaldi, M.Pd  
NIP.19890222 202321 1 020

Dr. Anhar, M.A.  
NIP.19711214 199803 1 002

Dr. Lazuardi, M.Ag.  
NIP.19680921 200003 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 11 Juni 2024  
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:20 WIB  
Hasil/Nilai : 80 /A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: *uinsyahada.ac.id*

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak  
di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan pinangsori  
Kabupaten Tapanuli Tengah

Ditulis oleh : Windi Andini

NIM : 19 201 00010

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juni 2024  
Dek



Dr. Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : Windi Andini  
**NIM** : 1920100010  
**Judul** : **Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah**

*Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan yang muncul dari tanggung jawab orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan keluarga, yang seringkali mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pembentukan akhlak dan perilaku anak. Keterbatasan waktu yang dihabiskan untuk mencari nafkah menyebabkan orang tua tunggal cenderung kurang menyadari peran penting mereka dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Informan dalam penelitian ini meliputi orang tua tunggal, anak-anak yang memiliki orang tua tunggal, Lurah, dan anggota masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak dari orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis, usia 7-15 tahun, menunjukkan perilaku yang kurang baik, termasuk ketidak patuhan terhadap orang tua dan kecenderungan untuk berbohong. Orang tua tunggal menggunakan berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, dan cerita, untuk membina akhlak anak-anak mereka. Meskipun sebagian orang tua tunggal telah berupaya untuk membina akhlak anak-anak mereka, masih ditemukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan kurangnya akhlak yang baik dan perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini menegaskan perlunya peran yang lebih aktif dan terlibat dari orang tua tunggal dalam pembentukan karakter anak.*

**Kata Kunci:** *Orang Tua Tunggal, Akhlak Anak, Pembinaan Karakter, Keluarga, Tanggung Jawab, Kualitatif Deskriptif.*

## ABSTRACT

**Name : Windi Andini**  
**Student ID : 1920100010**  
**Title : Efforts of Single Parents in Cultivating Children's Morality in**

**Albion Prancis, Pinangsori, Tapanuli Tengah**

*This research identifies issues arising from the responsibility of single parents in meeting family needs, often resulting in a lack of attention to the formation of children's morality and behavior. Limited time spent on earning a living causes single parents to tend to overlook their crucial role in shaping their children's character. The study employs a qualitative descriptive approach involving observation and interviews as data collection tools. Informants in this study include single parents, children of single parents, the Village Head, and local community members. The findings reveal that a significant number of children from single-parent families in Albion Prancis, aged 7-15 years, exhibit undesirable behavior, including disobedience to parents and a tendency to lie. Single parents employ various methods such as setting an example, habituation, and storytelling to cultivate the morality of their children. Despite efforts made by some single parents to nurture their children's morality, it is still evident that a considerable number of children demonstrate poor morality and undesirable behavior. This underscores the need for a more active and involved role of single parents in shaping their children's character.*

***Keywords: Single Parents, Children's Morality, Character Development, Family, Responsibility, Qualitative Descriptive.***

## خلاصة

سم  
الطالب  
وان  
ي أنديني  
١٩٢٠١٠٠٠  
جهود الأهل الأحاديين في تنمية أخلاق الأطفال في ألبونبرانسيس، بينانغسوري،  
تابانوليتينججاه

تحدد هذه الدراسة المشاكل الناشئة عن مسؤولية أولياء الأمور الأعزباء في تلبية احتياجات الأسرة، مما يؤدي في كثير من الأحيان إلى إهمال تكوين الأخلاق والسلوك للأطفال. يتسبب الوقت المحدود الذي يقضيه أولياء الأمور الأعزباء في كسب لقمة العيش في تجاهل دورهم الحاسم في تشكيل شخصية أطفالهم. تعتمد الدراسة على نهج وصفي كيفي للبحث يشمل الملاحظة والمقابلات كأدوات لجمع البيانات. تشمل المعلومات في هذه الدراسة أولياء الأمور الأعزباء، وأطفالهم، ورؤساء القرى، وأعضاء المجتمع المحلي. تكشف النتائج عن أن عددًا كبيرًا من الأطفال من العائلات ذات الأب الواحد في ألبونبرانسيس، تتراوح أعمارهم بين ٧-١٥ سنة، يظهرون سلوكيات غير مرغوب فيها، بما في ذلك عدم الطاعة للآباء والأمهات والانحراف للكذب. يستخدم أولياء الأمور الأعزباء أساليب متنوعة مثل تقديم المثال، والتعود، والقصص لتنمية الأخلاق لدى أطفالهم. على الرغم من الجهود التي يبذلها بعض أولياء الأمور الأعزباء لتنشيط أخلاق أطفالهم، فإنه لا يزال من الواضح أن عددًا كبيرًا من الأطفال يظهرون أخلاقًا ضعيفة وسلوكيات غير مرغوب فيها. وهذا يؤكد على ضرورة تحمل أولياء الأمور الأعزباء دورًا أكثر فاعلية وتفاعلاً في تشكيل شخصية أطفالهم.

الكلمات الرئيسية: أولياء الأمور الأعزباء، أخلاق الأطفال، تطوير الشخصية، الأسرة، المسؤولية، وصفي  
كيفي

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”** dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat ridho Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Pembimbing I sekaligus dosen Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama proses perkuliahan dan Ibu Dr. Zulhammi. M.Ag.,M.Pd. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.



3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan..
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.Ag. ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta peneliti Ayah Ismawandi dan Almarhumah Ibu Siti Dormala Situmeang yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Begitu juga dengan kedua Abang peneliti Irfan Nanda, Deni Permana, kakak peneliti Winda Lofika, adik peneliti Ragil Sanjaya, dan tante peneliti Sumayer, serta keluarga yang turut memberikan kekuatan berupa semangat serta doa kepada penulis.
8. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah berjuang untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Ilhamsyah Batubara, Nur Ikhsana Siregar, Yusnida Siregar, Rina Sari Dalimunthe, Nur Azizah Nasution, Nuryanti, teman-teman penghuni Kos Abang Adek (AA) yang telah turut memberikan dukungan kepada penulis.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2024

Penulis,

Windi Andini

19 201 00010

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Penjelasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
1. Orang Tua Tunggal .....	16
a. Pengertian Orang Tua Tunggal .....	16
b. Penyebab Orang Tua Tunggal.....	17
c. Kewajiban Orang Tua antara Anak.....	21
2. Akhlak Anak .....	25
a. Pengertian Akhlak.....	25
b. Ruang lingkup Akhlak.....	29
c. Tujuan Akhlak.....	36
d. Macam-macam Akhlak .....	39
e. Pengertian Anak.....	43
3. Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak .....	46
a. Metode Keteladanan .....	47

b. Metode Pembiasaan.....	48
c. Metode Ceramah dan Nasehat.....	48
d. Metode Kisah atau Cerita.....	49
e. Metode Targhib dan Tarhib.....	50
B. Penelitian yang Relevan.....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	55
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	56
E. Metode Pengumpulan Data.....	57
F. Metode Penjamin Keabsahan Data .....	58
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Temuan Umum. ....	62
1. Letak Geografis.....	62
2. Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	63
B. Temuan Khusus. ....	64
1. Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah .....	64
2. Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis .....	78
C. Analisis Hasil Penelitian.....	85
D. Keterbatasan Peneliti .....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran- saran .....	89

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN- LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 4.2 Data Nama Orang Tua Tunggal dan Nama Anak Orang Tua Tunggal yang Berusia 7-15 Tahun. ....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Selain itu, orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.<sup>1</sup>

Keluarga adalah kelompok kecil yang terdiri dari ayah ibu dan anak dengan hubungan yang terjalin erat dan terangkum bersama melalui ikatan perkawinan. Keluarga sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat diharapkan mampu membina dan menyiapkan mental anak untuk menghadapi hidupnya di masa mendatang. Keluarga satusatunya lembaga sosial, yang secara resmi telah berkembang di seluruh masyarakat. Definisi keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang diikat melalui perkawinan serta tinggal bersama.<sup>2</sup>

Peran orang tua terhadap anak sangatlah penting karena pada era ini kemajuan teknologi semakin meningkat, sehingga akan berdampak kepada

---

<sup>1</sup>Indri Rohayati dkk, Pola Pendidikan Akhlak Anak pada Masyarakat Single Parent, *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 2, Januari-Juni 2022, hlm. 58.

<sup>2</sup>Mastika dkk, Problematika Orang Tua Single Parent dalam Memberikan Pembinaan Keagamaan, *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, Volume 6, No. 1, Februari 2021, hlm. 2.

kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak sudah mengenal handphone, televisi, internet, dan peralatan modern lainnya. Oleh karena itu orang tua harus mengawasi anaknya, sehingga dia tidak menonton atau melihat hal-hal negatif. Karena setiap yang didengar dan dilihat mempengaruhi pola tingkah laku, seperti kebiasaan, tindakan dan sikap anak.

Orang tua adalah komponen pertama yang bertanggung jawab dalam mendidik. Bahkan Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa setiap pengetahuan, pengalaman, pendidikan, serta akhlak seorang dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tinggal, oleh karena itu orang tua yang bertanggung jawab mendidiknya, bahkan Allah SWT mengancam dengan ancaman azab yang besar bagi mereka yang meninggalkan, meremehkan atau mengkhianati amanah yang diberikan Allah SWT. Oleh karena itu orang tua harus bekerja sama dalam mendidik anaknya, sehingga sampai pada tujuan pendidikannya.<sup>3</sup>

Arief dalam Taubah mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan dan bahkan mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT, terdapat dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluarga dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri atas manusia dan bebatuan, penjaganya malaikat-malaikat kasar, keras dan tidak

---

<sup>3</sup>Lastri Fatli dan Fuady, Usaha Ibu Single Parent dalam Mendidik Akhlak Anak, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 4, November 2021, hlm. 510.

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya, kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-nya.” (Q.S At-Tahrim 66:6).<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa betapa besarnya sebuah tanggung jawab sebuah keluarga terutama orang tua yaitu ayah dan ibu dalam memelihara keluarganya dari siksa api neraka atas segala perbuatannya. Itulah sebabnya orang tua wajib untuk mendidik mengarahkan dan membentuk karakter anak yang akan berpengaruh dalam keberlangsungan hidup yang sehat dan baik. Sesuai tuntutan ajaran Islam orang tua juga memiliki tanggung jawab dan kewajiban terhadap anak yakni menanamkan rasa cinta pada agama dan adab-adabnya agar mereka mengamalkan ajaran agama islam dengan senang hati.<sup>5</sup>

Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau kearah yang buruk. Maka kewajiban orang tualah untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya kejalan yang baik dengan mendidik anaknya sejak usia dini membiasakan diri berbuat baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.<sup>6</sup>

Sabda Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan Bukhari :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'andanTerjemahannya*,(Jakarta, Raja Publishing, 2012), hlm. 560.

<sup>5</sup> Eva Febriani dkk, Pola Asuh Single Parent dalam Pembentukan Karakter Anak, *JurnalMercusuar* Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2022, hlm. 2.

<sup>6</sup> Mariyanti, Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Remaja, *TarbiyaIslamic* Volume 2, No.2 Juli-Desember 2014, hlm. 69-74.



الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجِجُ الْبَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا  
جَدْعَاءَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami (Adam) telah kepada kami (Ibnu Abu Dza'bi) dari (Az Zuhriy) dari Abu Salamah bin 'Abdurrahmandari (Abu Hurairah radliallahu 'anhu) berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).<sup>7</sup>

Kesalahan seorang anak tergantung pada amal-amal yang diperbuat oleh orang tuanya, karena seorang anak-anak merupakan peniru yang handal mereka akan belajar dengan cepat dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan setiap harinya.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu dari dalam merupakan potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua dirumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat.<sup>8</sup>

Fenomena orang tua tunggal dalam warga dikala ini telah jadi perihal lumrah ataupun telah lazim. Orang tua tunggal ataupun yang kerap di ucap *singleparent* merupakan eksistensi orang tua tunggal dalam keluarga, dalam

---

<sup>7</sup> Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaji Qusyairi Naisaburi, *ShahihMuslim* (Riyad : Daruttasil, 621 H), hlm. 21-22.

<sup>8</sup> Titin Mariatul Qiptiyah, Pendidikan Akhlak Pada Anak, *ChildhoodEducation: JurnalPendidikanAnakUsiaDini*, Volume 1, No. 2, Juni 2020, hlm. 118-119.

keluarga orang berumur ini dapat ayah ataupun ibu yang berfungsi selaku orang tua tunggal. Orang tua tunggal pasti menjadi terdapatnya titik perbandingan dalam pembentukan akhlak pada anak dibanding dengan akhlak pada anak yang memiliki kedua orang tua ialah ayah dan ibu.

Namun, dewasa ini proses sosialisasi pada keluarga masa kini terjadi pergeseran yang semula harmonis menjadi tidak harmonis faktor penyebabnya mulai dari perceraian, kematian salah satu pasangan, hamil di luar nikah ataupun keinginan untuk tidak menikah lalu memutuskan untuk mengadopsi anak. Faktor-faktor tersebut akan mengganggu fungsi sosialisasi yang berperan membentuk kepribadian, moral, serta akhlak anak karena pihak yang mengalami Faktor tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang baru seperti hidup sendiri atau orang tua tunggal.

Orang tua tunggal akan mendapat tugas ganda, apabila yang terjadi adalah ketiadaan ayah, peran ibu menjadi bertambah sebagai pencari rezeki dan pengasuh anak. Demikian pula apabila ketiadaan ibu yang terjadi, peran ayah menggantikan ibu dalam mendidik anak dan mencari nafkah. Lebih lanjut lagi orang tua tunggal yang diakibatkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Krisis yang di timbulkan oleh kematian seorang bapak atau ibu tidak lah begitu besar pengaruhnya seperti halnya krisis yang muncul dari keluarga yang di akibatkan perceraian.

Orang tua tunggal bukanlah hal mudah untuk dijalankan apalagi dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak. Orang tua tunggal tidak hanya terjadi pada kaum wanita (ibu) saja, akan tetapi juga terjadi pada kaum laki-laki

(ayah) yang menjalankan peran ganda dalam mendidik anak-anaknya. Sebagaimana layaknya *single parent* (ibu), *singledad* (ayah) lebih banyak merasakan hal-hal yang kurang menyenangkan sebagai orang tua tunggal. Banyak faktor yang menghambat orang tua tunggal dalam membina akhlak kepada anak baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Perceraian dan kematian dengan suatu lembaga keluarga terus berdampak besar dengan keluarga, dimana membuat stres sebab biasa menekan perubahan fisik dan mental. Perceraian, hidup ataupun mati mempunyai dampak yang nyata, misalkan terlihat dengan anak yang dibesarkan tanpa kasih sayang orang tua, menjadi anak dengan kurang patuh dan memberontak. Sebab itu, menjadi tantangan tersendiri untuk orang tua tunggal guna membesarkan dan mendidik anaknya.

Peran orang tua tunggal sangat perlu dengan membesarkan anak dalam bersikap, tingkah laku dan akhlak. Hal tersebut dikarenakan pola asuh, cara yang di pakai orang tua tunggal bisa ada pengaruh dengan berkembangnya sikap dan karakter anak. Orang tua tunggal bisa membentuk akhlak mulia pada anak banyak terjadi hambatan dan faktor yang menghambat ialah kurangnya etika keluarga, ekonomi, pekerjaan, keharmonisan kaitan keluarga, maka anak menjadi korban krisis keluarga.<sup>9</sup>

Dari observasi awal, peneliti melihat kondisi di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, terdapat beberapa

---

<sup>9</sup>Daratul Jannah, Single Parent : Ayah Sebagai Pembina Moral Anak, *RanahResearch*, Volume 1, No. 1, November 2018, hlm. 105.

orang tua tunggal yang terjadi akibat perceraian dan meninggalnya pasangan. Dimana pembinaan pendidikan keagamaan dan akhlak anak masih minim. Orang tua tunggal yang membesarkan anaknya tanpa pasangan sangat berpengaruh terhadap akhlak anak, di mana anak yang di asuh oleh orang tua tunggal akan berbeda akhlaknya dengan anak yang di asuh oleh orang tua lengkap.

Anak yang memiliki orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah tidak mencerminkan akhlak yang islami terutama dalam pergaulan sehari-hari baik di lingkungan sekitar maupun di sekolah. Hal ini mengakibatkan timbulnya perilaku yang menyimpang, seperti bertingkah laku tidak sopan, suka membantah dan melawan orang tua, sering menggunakan perkataan yang tidak sopan, berbohong, mencuri, suka berkelahi dengan teman, malas ketika disuruh untuk sholat dan mengaji, apalagi di zaman yang semakin maju ini, anak-anak sudah pada memiliki hp sehingga terpengaruh oleh media sosial dan game online sehingga sering menghabiskan waktu dengan bermain hp daripada belajar. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak karena kurangnya perhatian dari orang tua. Oleh karena itu orang tua tunggal harus memahami pentingnya pendidikan anak di usia dini hingga remaja, apalagi akhir-akhir ini banyak terjadi kenakalan remaja.<sup>10</sup>

Dalam hal ini setelah melakukan wawancara dengan salah satu orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah masih banyak orang tua tunggal yang tidak menyadari bahwa peranan

---

<sup>10</sup>Observasi, di Lingkungan IV Albion Hilir Kelurahan Albion Prancis, 15 Juli 2023.



mereka sangatlah penting dalam membentuk akhlak anak-anaknya, mereka sangat kesulitan dalam mendidik anak, belum lagi pengaruh lingkungan, karena anak cenderung lebih manja jika tidak ada sosok ayah atau pun sosok ibu, dan rata-rata anak yang memiliki orang tua tunggal seperti kurang sayang sehingga dapat menyebabkan perilaku yang kurang sopan dan suka membantah. Hal ini disebabkan karena orang tua tunggal yang selalu sibuk dengan pekerjaannya dalam mencari nafkah sehingga waktu untuk memberikan bimbingan anak kurang terlaksana secara baik. Tidak sedikit orang tua tunggal itu yang belum mampu memberikan contoh-contoh yang baik kepada anaknya.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas maka pembinaan akhlak anak sangat diperlukan dan diingatkan apalagi masa sekarang ini semakin banyak godaan dan tantangan sebagai dampak dari kemajuan teknologi, maka upaya orang tua dan masyarakat sangat diperlukan dalam usaha menjadikan anak agar memiliki akhlak yang baik atau akhlakul kharimah. Maka penulis tertarik untuk melakukan pengembangan tentang hal yang bersifat untuk memperbaiki akhlak anak dari pengaruh lingkungan dan orang tua tunggal yang kurang maksimal dalam mendidik akhlak anak, kurang peduli serta kurang memberikan pengawasan terhadap anak sehingga akhlak anak kurang diperhatikan, dan apa yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam bentuk memberikan pengajaran dan pendidikan mengenai akhlak. Untuk mengetahui fakta yang sebenarnya maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang

---

<sup>11</sup>Wandi, Orang Tua Tunggal di Lingkungan IV Albion Hilir Kelurahan Albion Prancis, Wawancara, 15 Juli 2023.

**“Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.”**

**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah fokus penelitian ini di fokuskan kepada Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah agar anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak.

**C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dari para pembaca maka penulis akan mengemukakan batasan makna yang menjadi istilah pada judul proposal ini sebagai berikut:

1. Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>12</sup> Menurut M. Lumban seperti yang dikutip oleh Deni Maryani kata upaya diartikan sebagai usaha atau jalan untuk mencapai sesuatu.<sup>13</sup> Dapat dipahami upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud dalam memecahkan persoalan.

Jadi upaya yang dimaksud peneliti ini adalah usaha orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1787.

<sup>13</sup>Deni Maryani, “Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendidik anak usia Dini di Desa Permu bawah”, *Skripsi*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), hlm. 26.

2. Orang tua tunggal menurut istilah yaitu orang tua satu-satunya. Atau orang tua tunggal adalah seorang ibu atau ayah yang memiliki pilihan hidup mengasuh anak-anaknya sendirian tanpa didampingi oleh suami istri sebagai pasangan hidup yang disebabkan oleh perceraian, kematian pasangan hidup, terpisah tempat tinggal dan kehamilan di luar nikah.<sup>14</sup> Menurut Zahrotul Layliyah, orang tua tunggal adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang di mana mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah.<sup>15</sup>

Orang tua tunggal yang dimaksud peneliti adalah orang tua yang membesarkan anaknya dengan sendirian, baik ayah atau ibu yang memiliki anak berusia 7-15 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Membinasecara etimologi berasal dari kata “bina” yang berarti proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil dengan baik. Membina adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Membina menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan

---

<sup>14</sup>Mastika dkk, "Problematika Orang Tua single parent...", Hlm. 8.

<sup>15</sup>Muhammad Hasanil dan Baiq Zohratul, Pola Asuh Single Parent dalam Mengaplikasikan Nilai-nilai Ibadah pada Anak, *Fikroh: Jurnal Studi Islam*, Volume 7, No. 1, 2023, hlm. 74.

dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>16</sup>

Membina yang dimaksud peneliti adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan orang tua tunggal dalam upaya membina akhlak anak dan menjadimemiliki akhlak yang baik.

4. Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan atau perilaku, tingkah laku mungkin baik, mungkin buruk.<sup>17</sup> Istilah akhlak menurut kamus besar bahasa Indonesia, yaitu sebagai suatu budi pekerti atau kelakuan.<sup>18</sup> Secara terminologi yaitu ilmu akhlak itu ilmu kebaikan dan keburukan, ilmu manusia dan ilmu yang wajib dan kewajiban. Menurut Zaqzouq mendefinisikan akhlak adalah sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku, membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Jadi secara singkat akhlak yaitu menjelaskan tentang perbuatan baik dan buruk, dan gambaran perilaku yang bisa dicontoh manusia dalam bergaul.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Meli Susilawati, "Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak", *Skripsi*, (Curup: IAIN Curup, 2020), hlm. 18.

<sup>17</sup>Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 346.

<sup>18</sup>Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2006), hlm. 34.

<sup>19</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2016), hlm. 24

Akhlak yang dimaksud peneliti adalah sifat anakorang tua tunggal yang tercermin dalam perbuatan atau perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu akhlak terhadap Allah SWT: dengan menaati segala perintahnya, beribadah dan berdoa kepada Allah. Akhlak terhadap Rasulullah Saw: mencintai Rasulullah Saw, mengucapkan solawat kepada Rasulullah Saw. Akhlak terhadap diri sendiri: seperti berakhlak terhadap jasmani: senantiasa menjaga kebersihan, menjaga makan dan minumannya, senantiasa berpakaian yang sopan, berakhlak terhadap akal: senantiasa menuntut ilmu dengan baik, berakhlak terhadap jiwa: senantiasa bersyukur, bersikap amanah, sabar, dan selalu bersikap jujur. Akhlak terhadap keluarga: berbakti kepada kedua orang tua dengan tidak pernah membantah perintah yang diberikan, bersikap baik kepada saudara. akhlak bermasyarakat: berbuat baik kepada tetangga, saling menolong, bersikap baik kepada teman, menjaga lingkungan alam dan sekitar. Akhlak bernegara: patuh pada aturan di sekolah, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menghormati guru, menghargai perbedaan agama dan suku.

5. Anak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keturunan kedua, atau manusia yang masih kecil.<sup>20</sup> Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "*Kamus Bahasa Indonesia...*", hlm. 56.

yang konsisten menuju kearah optimal kemampuan fitrahnya. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.

Anak yang dimaksud peneliti adalah anak orang tua tunggal yang berusia 7-15 tahun yang berada di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan istilah seperti yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak Anak yang memiliki Orang Tua Tunggal di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Akhlak Anak yang memiliki Orang Tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pianangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis.

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sumbang pemikiran bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan khususnya dalam pendidikan Agama Islam. Dan dapat menambah menambah wawasan penulis serta pembaca, sebagai rujukan dan informasi bagi orang tua tunggal dan anak pentingnya akhlak anak sehingga dapat tercapainya akhlak yang baik (akhlakul kharimah) dan dengan demikian anak dapat berperilaku dengan lebih baik.

#### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai masukan dalam upaya membina akhlak anak.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para anak sekaligus menjadi acuan bagi pengembang wawasan bagi anak, karena betapa pentingnya anak yang memiliki akhlak yang baik agar anak tersebut mampu mengatasi pengaruh-pengaruh buruk di lingkungan sekitarnya.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi para peneliti lain sebagai bahan kajian awal untuk mempelajari lebih mendalam mengenai permasalahan upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudah pembahasan dalam penelitian ini dibuat sistematika pembahasan dan memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh sehingga nantinya dapat memahami tentang isi skripsi dengan mudah, maka peneliti memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar sebagai berikut:

Pada Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II adalah kajian pustaka yang berisi tentang kerangka teori yang membahas tentang upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak, serta penelitian yang relevan.

Pada Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik analisis data.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Orang Tua Tunggal

###### a. Pengertian Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal adalah orang tua yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu suami maupun istri. Orang tua tunggal merupakan suatu kondisi di mana individu menjadi orang tua tunggal. Seseorang menjadi orang tua tunggal karena telah berpisah dengan pasangannya, baik cerai mati ataupun cerai hidup. Laki-laki maupun perempuan yang telah berpisah dengan pasangannya dapat disebut sebagai orang tua tunggal atau *singleparent*.<sup>1</sup>

Orang tua tunggal pada umumnya merujuk pada individu yang tidak memiliki pasangan dan harus membesarkan anaknya seorang diri. Rahim menyebutkan definisi *singleparent* juga berlaku untuk perempuan yang hamil di luar nikah yang tidak diakui oleh pasangannya.

Perempuan yang menjadi orang tua tunggal juga disebut dengan *single mother*. Doherty dan Craft dalam artikelnya yang berjudul *Single Mothers Raising Children with "Male-Positive" Attitudes* menggunakan istilah *singlemother*, di mana seorang ibu tunggal akan

---

<sup>1</sup>Zahrotul Layliyah, Perjuangan Hidup Single Parent, *Jurnal Sosiologi Islam*, Volume 3, No. 1, April 2013, hlm. 90.

menemui tantangan ketika membesarkan anak laki-laki dan mempersiapkannya menjadi dewasa tanpa adanya kehadiran seorang ayah.

Menjadi orang tua tunggal adalah sebuah pilihan atau keputusan, bahkan menjadi takdir yang harus diterima akibat kematian atau perpisahan dengan pasangan. Seorang ibu *singleparent* mau tidak mau harus merangkap dua peran sekaligus di hadapan anak-anaknya.<sup>2</sup>

#### b. Penyebab Orang Tua Tunggal

Keluarga dengan orang tua tunggal atau *singleparent* dapat terjadi karena perceraian antara ayah dan ibu ataupun kematian salah satu orang tua baik itu ayah atau ibu. Hal ini yang membuat orang tua kemudian menjadi orang tua tunggal. Ayah sebagai orang tua tunggal biasa disebut oleh masyarakat sebagai duda (*singlefather*), sedangkan ibu sebagai orang tua tunggal disebut dengan janda (*singlemother*).

Dua penyebab yang membuat seseorang bisa menjadi orang tua tunggal dijelaskan sebagai berikut.

##### 1) Kematian Pasangan

Seseorang bisa menjadi orang tua tunggal karena kematian dari salah satu pasangannya. Secara otomatis ia akan menjadi satu-satunya orang tua untuk anak-anaknya. Kematian pasangan yang mendadak akan membuat seseorang tidak siap menerima kenyataan. Kedukaan yang berlarut-larut bisa jadi penyebab melambatnya pemulihan hati

---

<sup>2</sup> Dedy Siswanto, *Anak di Persimpangan Perceraian*, (Jawa Timur: UNAIR, 2020), hlm. 29-30.

anak-anaknya. Selain itu, beberapa orang tua tunggal yang ditinggal mati pasangannya mengalami masalah yang berat, seperti masalah keuangan, pengasuhan anak, dan perasaan kesepian.

Salah satu penyebab seseorang menjadi orang tua tunggal adalah karena pasangannya meninggal dunia. Keadaan ini berbeda dengan orang tua tunggal yang disebabkan karena perceraian. Umumnya perceraian menyebabkan kedua individu memiliki hubungan buruk dan memengaruhi kondisi psikologis anak. Sementara itu, single parent akibat kematian memiliki masa-masa sulit ketika anak masih kecil dan tidak mendapat kasih sayang dari orang tua yang meninggal. Sementara pada perceraian, anak masih bisa bertemu dengan orang tua lengkap meskipun orang tua telah berpisah. Hurlock mencatat bahwa kehilangan sosok ayah atau ibu dapat membuat anak kehilangan sumber identifikasi dan teladan atau panutan dalam keluarga. Menjadi orang tua tunggal adalah suatu takdir apabila pasangan meninggal, hilang, atau dipenjara.

Orang tua tunggal tidak jarang menemui kesulitan dalam merawat dan mendidik anak, karena orang tua tunggal harus berperan sebagai ayah dan ibu sekaligus. Apabila orang tua tunggal memiliki status sosial ekonomi yang mapan, maka akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan anak. Hal ini berbeda dengan orang tua tunggal dengan status sosial ekonomi yang kurang mapan. Orang tua tunggal yang berpenghasilan rendah kerap menemui kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan keluarga karena bekerja sendirian tanpa adanya dukungan dari pasangan.

## 2) Perceraian

Kondisi orang tua tunggal yang terjadi karena adanya perpisahan antara ayah dan ibu biasanya memiliki masalah yang lebih rumit. Hurlock menjelaskan mengenai pengaruh rumah tangga yang pecah karena sebab kematian pada hubungan keluarga. Ia menyatakan bahwa keretakan rumah tangga yang disebabkan oleh kematian dan anak menyadari bahwa orang tua mereka tidak akan pernah kembali lagi, mereka akan bersedih hati dan mengalihkan kasih sayang mereka pada orang tua yang masih ada yang tenggelam dalam kesedihan dan masalah praktis yang ditimbulkan rumah tangga yang tidak lengkap lagi, anak merasa ditolak dan tidak diinginkan. Hal ini akan menimbulkan ketidaksenangan yang sangat membahayakan keluarga.

Terjadinya perceraian atau kematian dari salah satu pasangan dalam keluarga akan mengakibatkan dampak yang signifikan pada kehidupan keluarga tersebut. Dampak tersebut bisa dilihat dari adanya perubahan peran dan beban tugas yang harus ditanggung oleh orang tua tunggal dalam mengasuh anak. Apabila pada keluarga yang masih utuh, ayah dan ibu (suami dan istri) bersama-sama memutuskan aturan dan nilai untuk diajarkan pada anak maka pada keluarga dengan orang tua tunggal beban pengasuhan untuk pendidikan maupun

perkembangan mental dan sosial hanya akan dipikirkan oleh salah satu orang tua yang masih ada.

Ibu sebagai orang tua tunggal bisa saja menjadi kurang perhatian pada anak mereka dikarenakan banyak faktor, seperti fakta bahwa ibu harus mencari nafkah untuk menutupi kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh ayah, mereka dituntut untuk bekerja sehingga waktu bersama anak kurang maksimal. Dengan kondisi emosional yang kurang baik akibat lelah bekerja, bukan tidak mungkin seorang ibu akan melakukan tindakan pengasuhan yang keliru. Hal seperti inilah yang kemungkinan mendorong anak untuk melakukan perilaku menyimpang, seperti berkelahi, merokok, minum, dan sebagainya.

Begitu juga yang akan dirasakan ayah sebagai orang tua tunggal yang dihadapkan pada kondisi harus mengasuh anak sendirian. Ayah akan merasakan bahwa menjadi orang tua tunggal merupakan hal yang tidak mudah bagi seorang pria. Karena umumnya, ibulah yang terkesan lebih dekat secara personal dengan anak di sini peran ganda seorang ayah adalah selain bertugas mencari nafkah, ia juga dituntut untuk dapat membentuk kepribadian yang baik untuk anaknya. Ia harus siap dalam membesarkan, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Tidak semua orang tua tunggal mampu menghadapi kondisi menjadi orang tua tunggal, sebab mereka tidak hanya harus

menghadapi permasalahan dari lingkup keluarganya saja, namun juga harus siap menerima pandangan dan komentar miring sebagian masyarakat. Pengakuan dan penerimaan oleh masyarakat kepada keluarga dengan hanya memiliki orang tua tunggal juga merupakan faktor yang dapat membantu menguatkan mental para orang tua tunggal. Penerimaan ini cukup dilakukan dengan menghargai orang tua tunggal dengan tidak memberikan komentar negatif atas segala tindakan yang diambil oleh orang tua tunggal sebagai keputusan untuk keluarganya.<sup>3</sup>

#### c. Kewajiban Antara Orang Tua dan Anak

Anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tuanya sebagai amanah, orang tuanya berkewajiban untuk memelihara dan mendidiknya agar iamenjadi orang yang baik dan berguna di kemudian hari. Terdapat di dalam surah An-Nisa ayat 9 memperingatkan:

وَأَيْحِشْنَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan bendaklah takut kepada Allah orang-orang meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu bendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar" (QS. An-Nisa 4: 9).<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Dedy Siswanto, "AnakdiPersimpanganPerceraian...", hlm. 31-35.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'andanTerjemahannya*, (Jakarta, Raja Publishing, 2012), hlm. 77.

Adapun kewajiban orang-tua terhadap anaknya, secara terinci antara lain adalah:

- 1) Memberi nama dengan nama yang baik.
- 2) Menyembelih hewan aqiqah hari ketujuh dari kelahirannya.
- 3) Menghitankannya.
- 4) Memberi kasih sayang.
- 5) Member nafkah (biaya hidup dan biaya pendidikan serta lain sebagainya) Memberikan pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang berkenaan dengan masalah agama menikahkan setelah dewasa.

Orang tua memiliki kewajiban untuk menjalankan peranannya di dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat pada anak agar kelak menjadi orang yang senantiasa memelihara shalatnya dengan baik. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.<sup>5</sup>

Kemudian kewajiban anak terhadap orang tuanya adalah berbakti berbuat baik kepada keduanya. Kewajiban terhadap orang tua tempat yang paling utama dalam ajaran Islam. Di dalam al- Quran pada surah al-Isra' ayat 23 Allah SWT. Berfirman:

---

<sup>5</sup>Mariatul Ummah, dkk, Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 5, No. 3, Juli 2023, hlm. 1229.

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (Qs. Al-Isra ayat 23).<sup>6</sup>

Di atas dunia ini tidak ada seorangpun yang menyamai kedudukan mereka dan tidak ada satu usaha dan pembalasan yang dapat menyamai dan menandingi jasa kedua orang tua terhadap anaknya kecuali si anak menemukan mereka dalam keadaan menjadi hamba sahaya, kemudian dimerdekakannya.<sup>7</sup>

Untuk membangun kasih sayang manusia membuat aturan-aturan hidup, termasuk dalam makna disiplin. Dalam lingkungan pendidikan hendaknya menjadikan sanksi hukum itu berlandaskan kasih sayang. Dalam prinsip hukuman dikenal istilah "efek jera", yang dalam bahasa agama bisa disebut taubat. Untuk itu, manusia sudah semestinya menghukum perbuatan buruk seseorang sesuai dengan aturan Allah dan tetap menyanyanginya serta tetap bersahabat baik dan jika memungkinkan ikut berperan aktif dalam memperbaiki perbuatan buruknya.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemahannya*, hlm. 282 .

<sup>7</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 178-



Bisa dijadikan pelajaran firman Allah yang ketika orang tua mengajak anaknya untuk berbuat buruk, maka anak tersebut tidak boleh mengikutinya, tetapi tetap memperlakukan keduanya di dunia dengan baik. Firman Allah SWT, terdapat dalam surah Al-Ankabut ayat 8 yang berbunyi:<sup>8</sup>

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuannya tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-ku lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S Al-Ankabut ayat 8)<sup>9</sup>

Adapun bentuk-bentuk bakti atau perbuatan baik terhadap orang tua antara lain:

- 1) Patut terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama. Namun jika bertentangan

---

<sup>8</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2016), hlm. 89.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemahannya*, hlm. 396.

dengan ajaran agama kita boleh tidak mentaatinya, tetapi tetap harus bersikap baik terhadap keduanya.

- 2) Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya. Berkata yang halus dan baik, tidak membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tapi memanggilnya dengan ayah, ibu dan lain sebagainya. Dan tidak pergi kecuali seizinnya.
- 3) Memberi penghidupan, pakaian, mengobati sakitnya dan menyelamatkannya dari sesuatu yang dapat membahayakannya.<sup>10</sup>

## **2. Akhlak Anak**

### **a. Pengertian Akhlak**

Kata akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabiat, atau asli pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersifat batiniyah (kejiwaan), dan yang kedua bersifat zahiriyah yang terwujud dalam perilaku. Para ulama dan sarjana mendefinisikan akhlak sesuai dengan aliran atau ajaran yang mereka anggap benar yaitu aliran sosiologis mendefinisikan akhlak sesuai dengan disiplin sosiologi (ilmu kemasyarakatan), aliran idealisme mendefinisikannya sesuai dengan ajaran mereka, demikian pula aliran utilitarianisme (yang menekankan aspek kegunaan) dan naturalisme (yang

---

<sup>10</sup> Asmaran, "*Pengantar Studi Akhlak...*", hlm.180.

menekankan pada panggilan alam atau kejadian manusia itu sendiri atau fitrahnya).<sup>11</sup>

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Adapun contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya ialah: akhlak anak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang lain, akhlak dalam penampilan diri akhlak yang baik adalah tujuan setiap agama dan setiap aliran filsafat, karena dengan akhlak yang baik, akan tercipta kebaikan dan perdamaian dalam masyarakat maupun dalam diri individu.<sup>12</sup>

Akhlik menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Ia dengan takwa, merupakan buah pohon Islam yang berakar pada akidah, bercabang dan berdaun syari'ah. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah.

Diantaranya adalah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia."  
(H.R Ahmad)<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 95.

<sup>12</sup> Khaidir, dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 2.

<sup>13</sup> M. Ma'ruf, "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam Ayat 1-4)," *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 13-30.

Dan, akhlak Nabi Muhammad, yang diutus menyempurnakan akhlak manusia itu, disebut akhlak Islam atau akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam al-Quran yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.

Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah), spiritual (batiniah), dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Sejalan dengan kehidupan tersebut, problem yang bersifat material tidak tetap. Contohnya keinginan manusia terhadap sesuatu yang bersifat material, tidak pernah puas-puasnya. Jika sudah mendapatkan sesuatu, ia ingin mendapatkan yang lainnya, sesudah mendapatkannya, ia ingin berikutnya.

Hal ini wajar, namun dapat dinetralisasikan jika dasar kehidupannya kembali kepada spiritual, sebab jiwalah yang mempunyai kebahagiaan hakiki. Dasar hidup manusia selalu ingin mencari kebahagiaan. Secara intriks mencari kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan yang tertinggi.

Tujuan setiap sesuatu adalah mencapai kebahagiaan yang tertinggi, karena itu Allah memerintahkan untuk berlomba-lomba mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, Untuk mencapai kebahagiaan, manusia mencari jalan menuju ke tujuan, yaitu kebahagiaan dengan segala upaya dan sarana yang ada pada masing-masing manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah Yang Maha Rahman dan Rahim. Sesuai dengan fitrah manusia

ia mencari jalan menuju kebahagiaan yang universal pada masa kini dan nanti, maka Allah memberikan apa yang dicari oleh manusia, yaitu sesuatu jalan yang lurus. Apabila dijalani sesuai aturan, ia dapat sampai ke tempat tujuannya.

Agama merupakan tujuan yang lurus (*shiráthal-mustaqim*) menuju tempat kebahagiaan, menuju tujuan manusia di dunia dan di akhirat. Iman, Islam, dan ihsan merupakan tiga unsur yang berjaln, berakhlak mulia sebagai isi ajaran Rasulullah, menjalani agama (ibadah dan amal saleh) dengan cara yang ihsan merupakan kewajiban.

Ajaran agama Islam bersumber kepada norma-norma pokok dicantumkan di dalam Alquran dan sunnah Rasulullah sebagai suri teladan (*uswatun hasanah*) yang memberi contoh mempraktikkan Alquran, menjelaskan ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari sebagai sunnah Rasul. Yang Nabi memiliki akhlak yang agung, disebut sebagai suri teladan yang baik.

Berakhlak Islamiah berarti melaksanakan ajaran islam dengan jalan yang lurus terdiri dari iman, Islam, dan ihsan. Berakhlaqul karimah berarti mohon bimbingan, taufik dan hidayahnya. Agar Allah memberi bimbingan, taufik, dan hidayah, maka manusia diberi pedoman berupa Alquran dan hadis agar tidak keliru dalam menjalaninya.

Akhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada Allah, makhluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.<sup>14</sup>

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perangai manusia yang mendorong dirinya untuk membedakan melakukan perbuatan yang baik maupun buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

#### b. Ruang lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian yaitu: Akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah saw, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak bermasyarakat, dan akhlak bernegara.<sup>15</sup>

##### 1). Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridho terhadap hukumnya baik secara syar'i maupun secara takdir. Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk.

Beberapa bentuk akhlak terhadap Allah SWT, diantaranya:

##### a). Menaati segala perintah-Nya

Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam beretika kepada Allah SWT adalah dengan mentaati segala perintah-

---

<sup>14</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 1-2.

<sup>15</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 5-6.

perintahnya. Allah SWT lah yang telah memberikan segalanya pada hambanya.

b). Beribadah kepada Allah

Melaksanakan perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintahnya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah.

c). Berzikir kepada Allah

Mengingat Allah dalam berbagai kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.

d). Berdoa kepada Allah

Memohon apa saja kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.

e). Tawakal

Tawakal untuk Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil kerja atau menunggu dari suatu keadaan. Tawakal bukan berarti meninggalkan kerja dan usaha, dalam surat Al-Mulk ayat 15 dijelaskan, bahwa manusia di syariatkan berjalan di muka bumi untuk mencari rezeki dengan berdagang, bertani dan lain sebagainya.

f). Tawadu untuk Allah

Yaitu hati yang rendah di hadapan Allah. Mengakui bahwa kita adalah makhluk yang hina di hadapan Allah yang maha kuasa, oleh karena itu tidak layak jika hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melakukan ibadah untuk Allah.

g). Ridho terhadap ketentuan Allah SWT

Etika berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT, adalah ridho terhadap segala ketentuan yang telah Allah berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik dari keluarga yang berada maupun keluarga yang kurang mampu, bentuk fisik yang Allah SWT berikan padanya, atau hal-hal lainnya. Karena pada hakekatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apaun yang Allah SWT berikan padanya. Baik yang berupa kebaikan, atau berupa keburukan.<sup>16</sup>

2). Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Selain berakhlak kepada Allah SWT, kita juga sebagai umat muslim diharuskan untuk berakhlak kepada Nabi Muhammad Saw.

a). Mencintai Rasulullah Saw

Nabi Muhammad Saw. adalah nabi utusan Allah yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang beriman haruslah

---

<sup>16</sup> Imtihanatul, Akhlaq dalam Perspektif Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama*, Volume 6, No. 2, 2020, hlm. 113-116.



meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi setelah Nabi Muhammad Saw. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam.

b). Mengikuti dan Menaati Rasulullah Saw

Diantara akhlak kepada Rasulullah Saw. adalah dengan cara mengikuti dan menaati apa yang diperintahkan dan diajarkan oleh Rasulullah Saw. Mengikuti dan menaati Rasulullah adalah salah satu bukti bahwa seseorang tersebut mencintai Allah Tuhan semesta alam.

c). Mengucapkan Solawat dan Salam kepada Rasulullah Saw

Di samping menjalankan petunjuk dan tuntunan Rasulullah Saw mencintai Rasulullah juga dapat dibuktikan dengan cara mendoakan Rasulullah, yaitu dengan cara membaca salawat dan salam kepada beliau. Dengan membaca salawat dan salam kepada Rasulullah, berarti seseorang tersebut telah mencintai beliau, karena membaca salawat dan salam adalah mendoakan, menyebut, dan juga mencintai Rasulullah.

Selain membacanya dalam ibadah salat, kita dianjurkan sebanyak mungkin mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulullah Saw. dalam berbagai kesempatan. Bahkan, setiap mendengar nama beliau disebut, baik dalam pidato, ceramah,

seminar, diskusi, maupun dalam pembicaraan sehari-hari kita dianjurkan untuk bersalawat. Sebagai wujud dari iman, cinta dan hormat kita kepada Rasulullah Saw. dan juga sebagai bentuk terima kasih kita atas jasa-jasa beliau kepada umat manusia, khususnya kaum muslimin, maka sudah selayaknya kita sebagai umatnya mengucapkan salawat dan salam kepada beliau. Apalagi jika mengingat manfaat dari mengucap salawat dan salam itu justru untuk kebaikan diri kita sendiri.<sup>17</sup>

### 3). Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

#### a) Berakhlak terhadap jasmani

##### (1) Senantiasa Menjaga Kebersihan.

Islam menjadikan kebersihan sebagian dari Iman. Seorang muslim harus bersih, suci badan, pakaian, dan tempat, terutama saat akan melaksanakan sholat dan beribadah kepada Allah, disamping suci dari kotoran, juga suci dari hadas.

##### (2) Menjaga makan dan minumannya

---

<sup>17</sup>Agus Syukur, Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat, *MisykatAl-Anwar: JurnalKajianIslamdanMasyarakat*, Volume 3, No. 2, 2020, hlm. 152-155.

Makan dan minum merupakan kebutuhan vital bagi tubuh manusia, jika tidak makan dan minum dalam keadaan tertentu yang normal maka manusia akan mati. Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar makan dan minum dari yang halal dan tidak berlebihan.

(3) Menjaga Kesehatan

Menjaga kesehatan bagi seorang muslim adalah wajib dan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT dan sekaligus melaksanakan amanah darinya. Riyadha atau latihan jasmani sangat penting dalam penjagaan kesehatan.

(4) Berbusana yang Islami

Manusia mempunyai budi, akal dan kehormatan, sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus ditutupi (aurat) karena tidak pantas untuk dilihat orang lain dan badan manusia perlu ditutup dan dilindungi dari gangguan bahaya alam sekitarnya, seperti dingin dan panas.

b) Berakhlak terhadap Akal

- (1) Menuntut ilmu
- (2) Memiliki ilmu yang dikuasai
- (3) Mengajarkan ilmu kepada orang lain
- (4) Mengamalkan ilmu dalam kehidupan

c) Berakhlak terhadap Jiwa

- (1) Bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar

- (2) Sabar
- (3) Syukur
- (4) Amanah
- (5) Jujur<sup>18</sup>

#### 4). Akhlak terhadap Keluarga

##### a) Berbakti kepada kedua orang tua

- (1) Berkata sopan santun kepada orang tua
- (2) Tidak membantah perintahnya
- (3)Mendoakan kedua orang tua

##### b) Bersikap baik kepada saudara

Ajaran islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orang tua hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong.

#### 5). Akhlak Bermasyarakat

##### a) Berbuat baik kepada tetangga

---

<sup>18</sup>Imtihanatul, Akhlaq dalam Perspektif Islam, *Al-Hikmah: JurnalStudiAgama-agama...*, hlm. 120-123.

- b) Saling menolong
  - c) Bersikap baik kepada teman sebaya
  - d) Menjaga lingkungan alam dan sekitar
- 6). Akhlak Bernegara
- a) Patuh pada aturan di sekolah
  - b) Mengikuti upacara bendera dengan khidmat
  - c) Menghormati Guru
  - d) Menghargai perbedaan agama dan suku
  - e) Menghargai pendapat orang lain.<sup>19</sup>
- c. Tujuan Akhlak

Sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri, akhlak mempunyai ruang lingkup pembahasan yang meliputi tentang sejarah akhlak, konsepsi lama dan baru mengenai tingkah laku manusia, cara-cara menghukumkan baik dan buruknya sesuatu pekerjaan, menyelidiki fakta-fakta urgen dan motivasi lahirnya suatu perbuatan. Tingkah laku manusia meliputi faktor manusia itu sendiri, insting, adat kebiasaan, kehendak, cita-cita, suara hati.

Pendidikan akhlak menjelaskan dimana akhlak yang baik dan dimana pula akhlak yang buruk menurut Islam, mengajarkan cara-cara yang perlu

---

<sup>19</sup>Agus Syukur, Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat, *MisykatAl-Anwar: JurnalKajianIslamdanMasyarakat...*, hlm. 156-161.

ditempuh, mengangkat harkat dan martabat ke tingkat kemuliaan, menegaskan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya sehingga terdorong hati melakukan secara aktif setiap kebaikan dan menjauhi segenap keburukan.

Adapun tujuan ilmu akhlak ialah agar manusia terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, luhur serta menghindari hal-hal yang buruk, hina dan tercela. Tujuan berakhlak adalah agar manusia senantiasa berhubungan yang dekat dan harmonis dengan Tuhan, manusia dan lingkungannya.

Hasilnya adalah dapat mengetahui batasan-batasan antara yang baik dengan yang buruk, sehingga mampu menempatkan yang baik dan yang buruk itu pada tempat yang sebenarnya. Juga berakhlak dapat meraih taufik dan hidayah, sehingga manusia akan berbahagia di dunia dan di akhirat.

Pada dasarnya akhlak lahir dan tumbuh dari dalam kemudian berubah ke segenap anggota badan yang menggerakkan tingkah laku dan perbuatan serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama serta menjauhi yang buruk dan tercela.

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sebagai pencipta.

Sedangkan pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia dapat memegang dengan perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri

dari perangai-perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir manusia, tetapi karena tindakan lahir itu tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh gerak-gerak batin, yaitu tindakan hati, maka tindakan batin dan gerak-gerak hati pun termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak manusia. Jika setiap orang dapat menguasai tindakan batinnya, maka dapatlah ia menjadi orang yang berakhlak baik. Tegasnya baik-buruk itu tergantung kepada tindakan hatinya.<sup>20</sup>

Tujuan pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an yaitu berkasih sayang antar sesama manusia, mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, dan bersyukur kepada Allah. Kasih sayang itu tingkatannya *objective* atau yang dimaksud dengan tujuan jangka pendek, kebahagiaan itu *goals* atau tujuan menengah, sedangkan syukur itu *aims* atau tujuan akhir.<sup>21</sup>

#### d. Macam-macam Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik disebut juga akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak karimah (mulia), sedangkan akhlak yang buruk disebut juga akhlak madzmumah (tercela).

##### 1) Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

---

<sup>20</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak*, (Sumatera Utara: Mitra Cendekia Media, 2023), hlm.4-7.

<sup>21</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Akhlak, *Miqot*, Volume XXXIX, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 151.

Akhlak mahmudah yaitu tingkahlaku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak yang terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Adapun sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak, antara lain:<sup>22</sup>

a) Sifat Jujur dan dapat dipercaya

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib di pelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlaqul karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab, ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan, orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya pemerintah hendaknya berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas kewajibannya seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.

b) Sifat yang disenangi

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat al-alifah, sebab anggota masyarakat terdiri

---

<sup>22</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015), hlm. 31-33.



dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda. Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala anasir yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

c) Sifat Pemaaf

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.

d) Sifat Manis Muka

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Betapa banyak orang-orang pandai lagi bijaksana memakai sikap ini dan banyak

terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya dengan keep smiling diplomatnya di meja perundingan. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

e) Kebaikan atau Berbuat Baik

Dengan berbakti kepada orang tua, tolong menolong, serta sabar dan lemah lembut.

2) Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak madzmumah yaitu segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat, yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sedangkan yang termasuk akhlak madzmumah, antara lain:

- a) Berbohong adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.
- b) Takabur (sombong) adalah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.
- c) Dengki adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

- d) Bakhil atau kikir adalah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.<sup>23</sup>
- e) Sifat Egoistis adalah manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Sebaliknya orang tiada patut hanya bekerja untuk dirinya, tanpa memerhatikan tuntutan masyarakat, sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tiada dapat dihasilkan sendiri. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat. Sifat egoistis tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.
- f) Sifat Pengkhianat adalah tindakannya yang licik, sifat khianat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah Maha Mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab.
- g) Sifat Pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-ruguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu. Karena itu ketidaksanggupan

---

<sup>23</sup>Abdul Rahman, dkk, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hlm. 39.

berusaha dan takut berjuang menghadapi kenyataan, lebih baik mati saja tidak usah hidup.<sup>24</sup>

e. Pengertian Anak

Anak adalah buah dari kasih sayang yang dibina oleh kedua orang tuanya semenjak keduanya mengikrarkan diri di hadapan wali dan saksi untuk hidup bersama dalam membina keluarga sakinah mawaddah warahmah, saling asah, asih dan asuh. Semua anak dilahirkan dalam keadaan suci, tidak bernoda dan bersih.

Anak pada dasarnya merupakan amanah yang diberikan Allah pada orang tuanya karena sebagai amanah, maka kedua orang tuanya wajib menjaga, merawat dan mendidik anak-anaknya itu pada jalan yang benar, membekali ilmu pengetahuan yang cukup, menanamkan akhlak dan budi pekerti yang luhur, serta membekali keterampilan yang memadai, agar anak siap menghadapi masa depannya secara mandiri, tangguh dan penuh tanggung jawab.

Anak juga dapat menjadi fitrah atau sumber cobaan bagi orang tuannya. Pada posisi ini, apabila anak yang meskipun orang tuanya telah berusaha semaksimal mungkin memberikan pendidikan, bimbingan dan pengarahan yang baik, tetapi karena anak kurang patuh dan tidak taat pada orang tuanya, maka seringkali anak membuat ulah yang dapat mencemarkan nama baik orang tuanya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 12-16.

<sup>25</sup>Muazar Habibi, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam*, (Ireng Jaya: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), Hlm. 26-28.

Masa kanak-kanak akhir dimulai dari usia enam tahun sampai kira-kira usia 12 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Selama setahun atau dua tahun terakhir dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol dan hal ini juga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai-nilai, dan perilaku. Menjelang berakhirnya periode ini anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja. Anak pada masa ini digolongkan sebagai anak usia sekolah karena anak sudah memasuki dunia sekolah yang lebih serius, walaupun pembelajaran di sekolah tetap harus disesuaikan dengan dunia anak-anak yang khas. Masa ini juga ditandai dengan perubahan dalam kemampuan dan perilaku, yang membuat anak lebih mampu dan siap untuk belajar dibandingkan sebelumnya.<sup>26</sup>

Perkembangan anak merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia tetap menjadi kesatuan, dan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock dan Irwanto mengenai periode perkembangan manusia secara umum sebagai berikut:

- 1) Periode dalam kandungan
- 2) Periode bayi, umur 0 sampai lebih kurang 2 tahun
- 3) Periode kanak-kanak awal, umur lebih kurang 2 sampai 6 tahun
- 4) Periode kanak-kanak akhir, umur lebih kurang 6 sampai 12 tahun

---

<sup>26</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Salatiga: Kencana, 2012), hlm. 247.

- 5) Periode pubertas, umur lebih kurang 12 atau 13 tahun sampai dengan lebih kurang 17 tahun
- 6) Periode remaja, umur lebih kurang 17 tahun sampai dengan 18 atau 19 tahun.
- 7) Periode dewasa awal, umur lebih kurang 17 tahun sampai dengan 40 tahun.
- 8) Periode dewasa madya, umur lebih kurang 40 tahun sampai dengan 60 tahun.
- 9) Periode usia lanjut, umur lebih kurang 60 tahun keatas.<sup>27</sup>

Tingkat religius individu sangat dipengaruhi oleh perkembangan minat agama pada saat anak-anak, sehingga orangtua perlu memerhatikan kegiatan keagamaan bagi anaknya. Untuk kanak-kanak akhir, sudah bisa dilatih untuk membaca sendiri kitab suci Al-Qur'an dan agar anak tertarik dapat diberikan kitab suci yang khusus untuk anak. Kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kelompok usianya juga perlu diperkenalkan dan anak dilatih untuk ikut aktif menghadiri kegiatan keagamaan.

Kehidupan keagamaan anak dipengaruhi oleh religiusitas orangtuanya. Orangtua yang religius akan mendorong anak anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga memengaruhi munculnya perilaku-perilaku positif, sifat yang lebih baik, perkembangan suara hati

---

<sup>27</sup> Muazar Habibi, "Konsep Pendidikan Anak...", Hlm. 38.

atau hati nurani serta masalah-masalah perilaku internal dan eksternal yang lebih sedikit.<sup>28</sup>

Selain itu di dalam ilmu Jiwa juga terdapat informasi tentang perbedaan psikologis yang dialami seseorang pada setiap jenjang usianya. Gejala psikologis yang dialami anak usia di bawah lima tahun atau Balita, anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, lanjut usia ternyata berbeda-beda. Pada usia balita misalnya anak cenderung emosional dan manja. Sedangkan pada usia kanak-kanak anak cenderung meniru orang tuanya dan bersikap kreatif. Gejala psikologis seperti ini akan memberikan informasi tentang perlunya menyampaikan ajaran akhlak sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dalam kaitan ini dapat diterapkan sejumlah metode dalam menanamkan akhlak yang mulia. Dengan demikian ilmu jiwa juga dapat memberikan masukan dalam rangka merumuskan tentang metode dan pendekatan dalam pembinaan akhlak.<sup>29</sup>

### **3. Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak**

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang memiliki program dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh- sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia,

---

<sup>28</sup> Christiana Hari Soetjningsih, "*Perkembangan Anak...*", Hlm. 298-299.

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), Hlm. 13.

termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan dengan dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>30</sup>

Dalam menerapkan pendidikan akhlak kepada anak, tentu orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda. Walaupun cara mereka berbeda-beda, tetapi tujuan dari pendidikan itu sama yaitu untuk membentuk dan mendidik anak untuk menjadi pribadi yang baik. Dan dalam membina pendidikan akhlak anak dibutuhkan adanya metode yang tepat, agar tercapainya tujuan pendidikan akhlak. Metode pendidikan akhlak yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Melalui keteladanan para orang tua dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Maka anak dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara sebenarnya sehingga dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan, meniru adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan itu ada dua yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan tidak sengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya. Sedangkan keteladanan yang disengaja ialah

---

<sup>30</sup> Aduddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 158.



seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar dan sebagainya.<sup>31</sup>

b. Metode Pembiasaan

Pembentukan kepribadian anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan karena pembiasaan merupakan bentuk disiplin. Proses pembiasaan harus dimulai dari ditanamkan kepada anak sejak dini. Pembiasaan dalam hal keagamaan seperti pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya.<sup>32</sup>

Salah satu metode atau cara upaya terbentuknya akhlak karimah terhadap anak dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik. Karena menurut Miqdad Yaljan pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, anak akan terus terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak. Dengan membiasakan suatu amal atau perbuatan, membiasakan hidup bersih, rukun, tolong menolong, berkata sopan, jujur, menghormati orang lain dan lain-lain.

c. Metode Ceramah dan Nasehat

Metode ceramah salah satu pendekatan yang ampuh dipakai oleh orang tua maupun guru dalam membentuk akhlak karimah terhadap anak. Maksud dari metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau

---

<sup>31</sup>Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2019), hlm. 95.

<sup>32</sup>Saiful Bahri, “*Membumikan Pendidikan Akhlak*, (Sumatera Utara: Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 14-15.

penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya, Metode ini banyak sekali dipakai karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banya mempergunakan metode ceramah, di samping metode yang lain. Metode ceramah dapat membentuk akhlak mulia dan membina rohani.<sup>33</sup>

Pada dasarnya nasehat dapat menjadi sebuah petunjuk bagi anak sehingga di saat anak bingung atau melakukan kesalahan, ia bisa mengerti bahwa hal yang dilakukannya itu salah atau benar. Seorang anak masih belum bisa membedakan antara yang benar dan salah, sehingga harus diberikan nasehat agar anak mengetahui antara yang salah dan benar.

d. Metode Kisah atau Cerita

Kisah atau cerita merupakan metode penting dalam penyampaian suatu nilai-nilai moral. Karena sangat pentingnya kedudukan cerita dalam kehidupan manusia, agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajarannya dibidang akhlak, keimanan dan lain-lain. Sepertipada dasarnya seorang anak sangat suka mendengarkan cerita atau kisah yang diberikan oleh orang tuanya.

Oleh sebab itu lebih baiknya jika orang tua menggunakan metode cerita untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya. Kisah yang

---

<sup>33</sup>Syabuddin Gade, "*Membumikan Pendidikan Akhlak...*", hlm. 96-98.

diceritakan bisa berupa kisah nabi-nabi dan umat mereka masing-masing, kisah-kisah Ashabul Kahfi dan kisah-kisah lain yang bersumber dari Al-Qur'an.<sup>34</sup>

e. Metode Targhib(Ganjaran)dan Tarhib (Hukuman)

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat ketertarikan terhadap suatu kebaikan, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bebas dari segala bentuk keburukan, kemudian dengan melakukan amal saleh dan menjauhi rayuan dunia yang mengandung bahaya atau perbuatan buruk.<sup>35</sup> Sedangkan tarhib adalah ancaman, menakut-nakuti melalui hukuman.<sup>36</sup>

Targhib memberikan semangat melakukan amal kebaikan dan tarhib menakut-nakuti untuk meninggalkan amal keburukan, sangatlah penting dalam pembinaan akhlak anak , dan agar anak mau melakukan amal yang baik dan menjauhi amal yang buruk.<sup>37</sup>

Targhib dan tarhib adalah metode dalam pendidikan islam dengan maksud agar anak dapat melakukan perbuatan baik dan merasa takut atau merasa bersalah apabila berbuat kesalahan, kejahatan dan maksiat. Metode ini dalam pendidikan barat dapat disamakan dengan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Saiful Bahri, “Membumikan Pendidikan Akhlak...”, hlm. 15-16.

<sup>35</sup>Ma'rufin, Metode Targhib dan Tarhib, *JurnalRisalah*, Volume 1, No. 1, Desember 2015, hlm. 68.

<sup>36</sup> Zulkifli Agus, Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga menurut Islam, *JurnalTarbiyahIslamiyah*, Volume 2, No. 1, Edisi Juni 2017, hlm. 11.

<sup>37</sup>As'ad Karim al-faqi, *AgarAnaktidakDurhaka*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 166.

<sup>38</sup>Ma'rufin, Metode Targhib dan Tarhib, *JurnalRisalah*..., hlm. 72.

Metode pemberian hadiah salah satu pendekatan sempurna bagi seorang ayah, ibu atau guru dalam pembentukan akhlak mulia. Misalnya, orang tua atau guru akan menjanjikan memberikan hadiah kepada anak apabila dia berbuat baik, tidak nakal, memperbanyak kebajikan, rajin shalat setiap harinya dan lain sebagainya.

Hadiah yang diberikan menurut pandangan ahli pendidikan tidak mesti berupa material. Sementara hukuman sebagai pendekatan pembentukan akhlak mulia akan diberikan efek jera kepada anak atau peserta didik sehingga dengan hukuman yang diberikan anak selalu ingat dan tidak mengulangnya lagi kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya.

Dalam kaitan di atas, Islam memberi arahan dalam memberi hukuman kepada anak hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Jangan menghukum ketika marah. Karena ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah;
- 2) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum;
- 3) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat, misalnya dengan menghina dan mencaci maki di depan umum;
- 4) Jangan menyakiti secara fisik;
- 5) Bertujuan merubah perilaku yang kurang baik atau tidak baik.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Syabuddin Gade, “Membumikan Pendidikan Akhlak...”, hlm. 98-99.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Yuni Rahmawati yang dilaksanakan pada tahun 2017 yang berjudul “Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin)”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa banyak dari sebagian anak dari orang tua tunggal dan memiliki pergaulan yang baik. Hal ini dibuktikan dari aplikasi peran orang tua tunggal membiasakan anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan mengajarkan kebaikan kepada anak sejak kecil hingga besar. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami orang tua tunggal adalah faktor sosial ekonomi orang tua tunggal, faktor lingkungan, faktor teman sepergaulan anak dan faktor media elektronik seperti televisi, handphone dan lain sebagainya.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang orang tua tunggal dan membina akhlak anak, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak sedangkan peneliti upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak.

2. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Rosenni Hasibuan yang dilaksanakan pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Pribadi Anak di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang tua tunggal yang tidak menjalankan

tanggung jawabnya sebagai orang tua karena kurangnya bombing, memberikan tauladan yang baik, dan memberikan pengawasan untuk anaknya, akibatnya anak sering meninggalkan sholat, berbicara kotor dan membantah perintah orang tua. Seharusnya orang tua harus memerhatikan perkembangan dan pertumbuhan anaknya baik secara fisik dan psikisnya. Kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak yaitu kesibukan orang tua tunggal mencari nafkah dan keterbatasan ekonomi orang tua tunggal sehingga orang tua tunggal jarang terbagi waktunya untuk anaknya dan bertambah lagi akibat pergaulan anak. Solusi orang tua tunggal dalam membentuk karakter pribadi anak orang tua tunggal menyerahkan anaknya kependidikan formal dan pengajian malam karena orang tua tunggal menyadari kurangnya bimbingan yang mereka berikan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang orang tua tunggal, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu peran orang tua dalam membentuk karakter pribadi anak sedangkan peneliti upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak.

3. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Windi Ari Astuti yang dilaksanakan pada tahun 2020 yang berjudul “Peranan Orang Tua Tunggal (*SingleParent*) dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menurut keluarga single parent mereka sangat kesulitan mendidik anak, karena anak cenderung lebih manja jika tidak ada sosok ayah, karena menjadi single parent mempunyai tugas ganda yakni mendidik anak serta mencari nafkah

untuk kebutuhan mereka serta anak jika bertutur kata dengan orang yang lebih tua kurang sopan, bahkan beberapa masyarakat pernah melihat anak-anak yang berlatar belakang dari keluarga *singleparent* yang mencuri, bahkan mengucapkan kata-kata kotor. Peranan orang tua tunggal (*singleparent*) terhadap pendidikan akhlak anak sudah baik tetapi belum efektif dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Dikarenakan tingkat pengetahuan tentang agama orang tua tunggal (*singleparent*) masih rendah. Faktor pendukung peranan orang tua tunggal (*singleparent*) dalam mendidik akhlak anak yaitu kakek, nenek, bibi, paman, guru TPA, dan lingkungan. Dan faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan orang tua tunggal (*singleparent*) terhadap pendidikan akhlak anak yaitu kesulitan dalam membagi waktu untuk mendidik anak dan bekerja.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang orang tua tunggal dan akhlak anak, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu peranan orang tua tunggal dalam pendidikan akhlak anak, sedangkan peneliti upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak.

Dari ketiga penelitian relevan yang telah peneliti jabarkan masing-masing memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Letak penelitian ini adalah untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya di dalam masalah penelitian ini.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 mulai dari observasi awal yang dilakukan peneliti sampai dengan bulan November 2023. Peneliti melakukan penelitiandi Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

##### B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, bersifat alami dan disajikan secara naratif.<sup>60</sup> Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan memberikan gambaran dengan kata-kata tentang *setting*, orang, *action*, dan pembicaraan yang di observasi.<sup>61</sup> Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan informasi serta mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

---

<sup>60</sup> Umar Sidiq and Moh Miflachul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponogoro: CV. Nata karya, 2019), hlm. 4.

<sup>61</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 140.



### C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian yang dituju oleh peneliti ini adalah orang tua tunggal yang memiliki anak yang berusia 7-15 tahun dan anak berusia 7-15 yang memiliki orang tua tunggal.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat dan diperoleh. Apabila peneliti dapat menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau mengambil foto.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Boedi Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 105.

<sup>63</sup> Luh Titi, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif Penelitian Kesehatan*, (DKI Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023), hlm. 14.

Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal sebanyak 10 orang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang si peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya di ambil dari badan statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar, majalah atau publikasi lainnya. Data sekunder adalah data yang berupa hasil observasi dan dokumentasi yang menjadi pendukung penelitian.<sup>64</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari anak yang memiliki orang tua tunggal berusia 7-15 tahun sebanyak 10 orang, Lurah, kepala lingkungan, tokoh masyarakat serta tokoh agama di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>65</sup> Tujuan observasi adalah mendeskripsikan seting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang sedang

---

<sup>64</sup> Jose beno dkk, Dampak Pandemi Covid-19 pada Kegiatan Ekspor Impor, *JurnalSaintekMaritim*, Volume 22, No. 2, Maret 2022, 121.

<sup>65</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>66</sup>

Wawancara yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan Tanya jawab dengan cara bertatap muka antara pewawancara yaitu peneliti sendiri dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

## F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu<sup>67</sup>. Triangulasi merupakan suatu

---

<sup>66</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 149.

<sup>67</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm.161.

pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber data yang digunakan sebagai keperluan pengecekan kepercayaan data sebagai bahan pembandingan terhadap data yang diperoleh. Pada dasarnya triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena dari masalah penelitian.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan wawancara, membandingkan hasil informasi yang didapatkan peneliti dengan cara pengamatan dengan hasil informasi yang diperoleh peneliti dengan wawancara.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu hal yang penting bagi seorang peneliti dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil peneliti. Analisis merupakan kegiatan mencari dan menyusun urutan data secara sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Hurben, analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>68</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi adalah data-data hasil

---

<sup>68</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 171.

observasi dan hasil wawancara.<sup>69</sup> Dengan demikian data yang telah peneliti reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila memang perlu. Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak dan membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan.

## 2. Penyajian Data

Teknik pengolahan dan analisis data Miles dan Huberman pada bagian penyajian data sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan seorang peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti sebelumnya.<sup>70</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah di reduksi atau sudah dirangkum sebelumnya sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi data ini, peneliti menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data yang telah disajikan sebelumnya. Menurut paham Miles dan Huberman kesimpulan awal yang ditemukan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

---

<sup>69</sup>Ahmad Nizar Ranguti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 172.

<sup>70</sup>Ahmad Nizar Ranguti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 173.

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun sebaliknya apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan akan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Tetapi kemungkinan juga tidak, karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>71</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan akan mendapat temuan baru dari penelitian yang sebelumnya mengenai upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak. Temuannya akan berbentuk deskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek jelas yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas kepastiannya dan setelah dilakukannya penelitian akan mendapat kejelasan yang dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.

---

<sup>71</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*", hlm. 173.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Kelurahan Albion Prancis**

Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori merupakan pemekaran dari Kelurahan Pinang Baru Kecamatan Pinangsori, sehingga Kelurahan Albion Prancis terbagi menjadi empat Lingkungan yaitu Lingkungan I Prancis, Lingkungan II Prancis, Lingkungan III Albion Hulu, Lingkungan IV Albion Hilir. Dengan luas wilayah 673 Ha. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sitonong Bangun
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Hutabalang  
Kecamatan Badiri
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Toga Basir
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sitonong Bangun.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Dokumen Kependudukan Kelurahan Albion Prancis Tahun 2022.

## 2. Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

**Tabel 4.1**

### Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Nama Lingkungan	Laki- laki	Perempuan
1	Lingkungan I Prancis	194	182
2	Lingkungan II Prancis Nauli	250	233
3	Lingkungan III Albion Hulu	334	426
4	Lingkungan IV Albion Hilir	1141	1309
JUMLAH		2450	

*Sumber : Dokumen Kependudukan Kelurahan Albion Prancis Tahun 2022*

**Tabel 4.2**

### Data Nama Orang Tua Tunggal dan Nama Anak orang Tua Tunggal yang Berusia 7- 15 Tahun.

No	Nama Orang Tua Tunggal	Nama Anak
1	Ernawati	Muhammad Abib
2	Suprida	Fahri
3	Sakdiah	Satria
4	Situm	Reza
5	Yusnah	Mardiana
6	Wandi	Ragil



7	Julkaida	Septi
8	Gunawan	Ayu
9	Pamong	Wanti
10	Sarpo	Anto

*Sumber : Dokumen Kependudukan Kelurahan Albion Prancis 2022.*

## **B. Temuan Khusus**

### 1. Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting. Apabila akhlaknya baik maka sejahterlah lahir dan batinnya, apabila rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Dengan demikian sejak anak pada usia 7-15 tahun harus diberikan pembinaan dan penanaman akhlak yang baik, sopan santun sehingga dalam diri anak melekat jiwa yang baik dalam keluarga dan masyarakat. Berikut indikator akhlak anak :

#### a. Akhlak terhadap Allah SWT

Peranan akhlak pada Allah SWT dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Akhlak mulia merupakan suatu cerminan dari diri seseorang dan mampu menantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Karena penilaian baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan melalui akhlaknya.

Akhlak anak terhadap Allah yang terlihat di Kelurahan Albion Prancis yaitu sholat Maghrib dan sholat Jum'at di masjid. Hal ini peneliti dapat saat melakukan observasi di Kelurahan Albion Prancis Kabupaten Tapanuli Tengah terlihat anak yang bernama Muhammad Abib pergi ke masjid pada saat sholat Jum'at dan sholat Maghrib bersama abangnya menaiki sepeda motor.<sup>73</sup>

Hasil observasi peneliti diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Sastra abang dari Muhammad Abib yang menyatakan: "Saya dan adik saya selalu sholat Jum'at di masjid, selain itu kadang-kadang kami juga sholat Maghrib dan Subuh di masjid."<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua tunggal ibu Ernawati selaku ibu dari Muhammad Abib dalam membina akhlak terhadap Allah SWT yaitu:

"Ibu selalu mengingatkan anak-anak Ibu untuk sholat, sebelum ayah mereka meninggalkan pun anak-anak Ibu semua sudah terbiasa untuk sholat, sering sholat berjamaah di rumah mengaji bersama-sama, alhamdulillah anak-anak Ibu semuanya taat dalam mengerjakan ibadah sholat, dan alhamdulillah akhlak nya baik semua belum ada yang mengecewakan."<sup>75</sup>

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Muhammad Abib selaku putra Ibu Ernawati bahwa: "Memang betul

---

<sup>73</sup> Observasi di Kelurahan Albion Prancis, 20 Oktober 2023 Pukul 12.30 Wib.

<sup>74</sup> Sastra, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.

<sup>75</sup> Ernawati, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.

selalunya ummi mengingatkan untuk sholat, mengaji, jadi saya sudah terbiasa dalam melaksanakan sholat, kadang kami sekeluarga sholat berjamaah dan kadang saya pergi ke masjid untuk sholat berjamaah.”<sup>76</sup>

Sama dengan ibu Ernawati, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suprida selaku ibunda dari Fahri dalam membina akhlak terhadap Allah SWT yaitu:

"Saya selalu mengingatkan anak saya untuk melaksanakan sholat berjamaah ke masjid, karena laki-laki kan wajib sholat berjamaah, alhamdulillah anak ibu selalu melaksanakan sholat ketika masuk waktu maghrib dia langsung pergi ke masjid kadang kalau pulang sekolah baru lah di rumah sholatnya, mengaji setelah sholat maghrib.”<sup>77</sup>

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Fahri selaku putranya ibu Suprida bahwa :

"Memang iya betul kak selalu itu mamak mengingatkan untuk sholat dari dulu sampai sekarang selalu ditanyak sudah sholat atau belum, saya sudah terbiasa pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah dan mengaji setelah maghrib.”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Muhammad Abib, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023

<sup>77</sup>Suprida, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.

<sup>78</sup>Fahri, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Gunawan selaku ayahanda dari Ayu dalam membina akhlak anak terhadap Allah SWT yaitu :

"Kalau mengingatkan sholat dan mengaji sering apalagi sebelum mama mereka meninggal, mamak nya itu selalu mengingatkan, kalau sekarang jarang-jarang lah saya mengingatkan nya karena harus kerja dari pagi sampai malam, tapi anak saya kadang yang susah di suruh sholat tau nya main hp di kamar, di suruh sholat jawabannya iya nanti."<sup>79</sup>

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Ayu selaku putrinya Bapak Gunawan bahwa: "Terkadang bapak saya mengingatkan untuk sholat, kadang saya tidak mendengarkan kadang saya laksanakan kalau pas rajin, karena lebih enak main hp di kamar sambil rebahan."<sup>80</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa upaya orang tua tunggal dalam memberikan pembiasaan atau mengingatkan untuk berakhlak terhadap Allah Swt dengan melaksanakan ibadah shalat anak di Kelurahan Albion Prancis yaitu sebagian besar orang tua sudah berperan dalam peningkatan ibadah shalat anak, akan tetapi kebanyakan masih ada anak tidak melaksanakan perintah orang tuanya.

---

<sup>79</sup>Gunawan, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 29 Oktober 2023.

<sup>80</sup>Ayu, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 29 Oktober 2023.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah Saw

Nabi Muhammad Saw adalah nabi utusan Allah yang harus di muliakan oleh seluruh umat Islam. Diantara akhlak Rasulullah Saw adalah dengan cara mengikuti dan menaati apa yang di perintahkan dan diajarkan oleh Rasulullah Saw. Dengan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Albion Prancis bahwa pada saat perayaan Maulid Nabi, para pengurus remaja Masjid mengadakan perlombaan untuk anak-anak, salah satunya yaitu perlombaan sholawatan yang diikuti anak-anak, baik anak yang memiliki orang tua lengkap maupun anak yang memiliki orang tua tunggal sebagai bentuk penghormatan dan akhlak kepada Rasulullah. Seperti saat acara perayaan Maulid Nabi beberapa bulan yang lalu terlihat para anak-anak antusias mengikuti perlombaan dan datang lebih awal ke masjid dan mendengarkan Ustadz ceramah yang mengenai perjalanan Rasulullah yang dapat menambah wawasan anak-anak maupun orang dewasa.<sup>81</sup>

Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti terhadap Irma anggota remaja masjid di Kelurahan Albion Prancis mengatakan bahwa:

“Kami selalu berusaha untuk mengadakan perlombaan saat perayaan maulid nabi ataupun saat isra’ mi’raj di masjid. Yang tujuannya agar anak-anak di Albion ini semangat

---

<sup>81</sup>Observasi di Kelurahan Albion Prancis, 30 September 2023 Pukul 20.15 Wib.

untuk hadir mengikuti perlombaan yang ada, apa lagi dengan diundangnya ustadz kami harapkan dapat memberikan pencerahan kepada anak-anak dan juga ibu-ibu maupun bapak-bapak yang insyaaallah bisa menumbuhkan cinta kita kepada Allah dan Rasulullah.”<sup>82</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Fahri anak yang memiliki orang tua tunggal mengatakan bahwa:

“Saya senang kak mengikuti perlombaan, kemarin saat acara maulid nabi di masjid saya ikut lomba adzan dan sholawatan kak, walaupun saya tidak menang hanya mendapatkan peringkat keempat dan hadiahnya cuma mendapatkan buku tulis tapi tidak apa-apa kak, mudah-mudahan aja tahun depan saya bisa menang kak.”<sup>83</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Mardiana anak yang memiliki orang tua tunggal mengatakan bahwa:

“Kemarin saat ada perlombaan di masjid, saya mengikuti lomba nasiyd dan sholawatan. Sebenarnya saya tidak mau kak tetapi karena disuruh guru ngaji wajib semua ikut dan karena ramai-ramai juganya jadi, ya sudahlah saya ikut saja. Ketika saya jalani ternyata seru juga kak dan alhamdulillah kami dapat juara tiga<sup>84</sup>.”

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ibu Situm selaku ibunda dari Reza dalam membina akhlak anak terhadap Rasulullah Saw. Ia mengatakan bahwa:

"Ibu pernah mengajari anakibu solawat. Apa lagi saat masih Tk, ketika di sekolah anak ibu dan teman-temannya dibiasakan untuk bersolawat bersama-sama, jadi sampai di rumah pun anak ibu terbawa-bawa. Dan saat acara maulid nabi bulan lalu anak ibu ikut perlombaan, anak ibu juga

---

<sup>82</sup>Irma, Anggota Remaja Masjid, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 22 Oktober 2023.

<sup>83</sup>Fahri, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.

<sup>84</sup>Mardiana, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 28 Oktober 2023.

menjadi vokalis saat nasyid dan juga saat bersolawat bersama-sama.”<sup>85</sup>

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Reza selaku putra dari Ibu Situm bahwa:

"Iya kak ibu pernah mengajarkan dan di sekolah pun pas saya masih Tk dulu setiap hari membacanya bersama teman-teman di sekolah. Jadi karena sudah terbiasa saya suka nyanyi solawatan dan acara maulid nabi yang kemarin saya ikut lomba, juga menjadi vokalis nasyid pada saat itu."<sup>86</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa para orang tua tunggal di kelurahan Albion Prancis mengajarkan shalawat kepada anaknya walaupun tidak begitu sering, di sekolah pun anak juga diperintahkan untuk bershalawat kepada Rasulullah Saw.

#### c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Sikap seseorang terhadap pemenuhan segala urusan diri sendiri (pribadi) sepenuhnya, baik itu yang menyangkut jasmani sifatnya atau rohani.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Albion Prancis, akhlak terhadap diri sendiri yang terlihat

---

<sup>85</sup>Situm, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>86</sup>Reza, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 28 Oktober 2023.

dilakukan anak yang memiliki orang tua tunggal yaitu memiliki sifat yang jujur, amanah, sopan santun, dan juga ramah. Hal ini pada saat peneliti melakukan observasi, yang mana pada saat Fahri membeli Roti di rumah peneliti, kembaliannya berlebih. Kemudian Fahri kembali dan mengembalikan uang yang lebih tadi. Selain itu saat di warung peneliti bertemu dengan Septi, dan Septi menyapa ibu-ibu yang ada di warung dan juga peneliti. Ketika Septi lewat dari hadapan ibu-ibu dan juga peneliti, Septi menurunkan tangannya dan juga menundukkan kepalanya sebagai bentuk sopan santunnya terhadap yang lebih tua.<sup>87</sup>

Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Masri, Lurah di Kelurahan Albion Prancis mengatakan bahwa :

"Sebagian anak-anak orang tua tunggal yang bapak lihat baik-baik akhlaknya, sering juga sholat berjamaah di masjid, sopan santun, ramah ketika bertemu menyapa, tetapi ada juga yang nakal suka ribut di masjid perkataan pun tidak sopan sempat bapak tegur, anak itu diam aja baru seperti menjawab-jawab apa yang bapak bilang kayak yang melawan atau menantang. Tetapi bapak maklumi karna anak-anak yang nakal rata-rata kurang kasih sayang dari orang tua apalagi orang tua tunggal sangat kesulitan untuk mendidik anak-anaknya belum lagi mencari nafkah, kadang tidak sempat untuk mengurus anaknya karna sudah capek bekerja seharian. Yang lengkap kedua orang tua aja masih ada anaknya yang nakal apalagi orang tua tunggal sendirinya mengurus anak belum lagi mencari nafkah."<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Observasi di Kelurahan Albion Prancis, 30 Oktober 2023 Pukul 14.10 Wib.

<sup>88</sup>Masri, Lurah di Kelurahan Albion Prancis, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.



Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wandu selaku Ayah dari Ragil dalam membina akhlak terhadap diri sendiri yaitu: "Saya selalu mengatakan agar selalu jujur, serta menjaga kebersihan, makan pun selalu harus dungatkan, apalagi semenjak mamaknya sudah tiada sangat susah dibilangin, apalagi bangun pagi untuk pergi sekolah pun susah."<sup>89</sup>

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Ragil selaku putra dari Bapak Wandu bahwa "Iya kak kadang malas aku ke sekolah, karena susah bangun pagi."<sup>90</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Fani tetangga dari peneliti mengatakan bahwa:

"Si Mardiana itu pernah lewat dari depan rumah ibu, baru ibu suruh panggilkan anak ibu si Haikal yang berada di lapangan depan, mau dia ibu suruh, langsung iya dibilangnya, tidak beberapa lama datang lah anak ibu si Haikal datang."<sup>91</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa orang tua telah memberikan bimbingan nasehat, pengawasan serta mengarahkan anak agar selalu bersifat jujur serta menjaga

---

<sup>89</sup>Wandu, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 31 Oktober 2023.

<sup>90</sup>Ragil, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 31 Oktober 2023.

<sup>91</sup>Fani, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 20 Oktober 2023.

kebersihan, namun sebagian orang tua masih ada yang tidak memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya.

d. Akhlak Terhadap Keluarga

Ajaran Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, seorang anak diwajibkan berbakti dan berbuat baik kepada kedua orangtua, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orangtua hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelurahan Albion Prancis terlihat akhlak anak terhadap keluarga ada yang sudah baik dan ada juga yang masih kurang baik hal ini peneliti dapat saat observasi di Kelurahan Albion Prancis terlihat anak yang bernama Anto berkelahi di depan rumah dengan abangnya.<sup>92</sup>

Selanjutnya hasil observasi yang peneliti lakukan sejalan dengan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Sarpo selaku ayah dari Anto mengatakan bahwa: "Anak Bapak kadang nurut apa yang saya bilang kadang melawan, tau lah kalau anaklaki-laki, mau juga berkelahi dengan abang-abangnya, langsung saya marahi dan dipukul satu-satu, biar tidak sering berkelahi."<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Observasi di Kelurahan Albion Prancis, 21 Oktober 2023 Pukul 17.00 Wib.

<sup>93</sup>Sarpo, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 31 Oktober 2023.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Anto selaku putra dari Bapak Sarpo bahwa: “Iya kadang nya aku melawan, tapi sayang nya aku sama bapakku karena tinggal dia satu-satunya orang tuaku yang setiap hari bekerja, mendoakan orang tua iya pernah pas sholat di masjid.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Pamong selaku ayah dari Wantidalam membina akhlak terhadap keluarga bahwa: "Kalau anak bapak selalu nurut apa kata orang tua tidak pernah melawan, akur sama kakak nya.”<sup>95</sup>

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Wanti selaku putri dari Bapak Pamong bahwa: "Iya saya tidak pernah melawan, kalau dipanggil saya langsung segera cepat-cepat ketika disuruh, sama kakak saya pun begitu.”<sup>96</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa anak yang memiliki orang tua tunggal diKelurahan Albion Prancis akhlak anak terhadap keluarga ada yang sudah baik dan ada juga yang masih kurang baik, terkadang masih ada yang suka

---

<sup>94</sup>Anto, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 31 Oktober 2023.

<sup>95</sup>Pamong, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 29 Oktober 2023.

<sup>96</sup>Wanti, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 29 Oktober 2023.

melawan orang tua, tetapi walaupun begitu sebenarnya mereka sangat menyayangi orang tuanya.

e. Akhlak Bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat ataupun berakhlak pada lingkungan merupakan atau cara dalam menyikapi dengan proses pemeliharaan kelangsungan hidup dan kelestarian alam sebagai milik Allah SWT, yang patut di syukuri dengan cara mengelolanya. Supaya alam bermanfaat bagi setiap manusia dengan cara bertanggung Jawab menjaganya agar lestari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Masjid Kelurahan Albion Prancis bahwa anak yang memiliki orang tua tunggal ikut membantu para remaja masjid bergotong royong membersihkan lingkungan masjid. Terlihat saat peneliti lewat di depan Masjid, Fahri dan teman-temannya sedang mengumpulkan sampah dan juga membuangnya ke belakang Masjid.<sup>97</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan sejalan dengan yang dikatakan oleh Riswan ketua remaja masjid di Kelurahan Albion Prancis mengatakan bahwa :

“Setiap hari minggu kami melakukan gotong royong membersihkan masjid di Albion ini. Memang ada sebagian anak-

---

<sup>97</sup>Observasi di Kelurahan Albion Prancis, 22 Oktober 2023 Pukul 10.00 Wib.

anak yang ikut serta membersihkan masjid seperti adik si sastra selalu ikut abangnya bersih-bersih masjid, selain itu anak-anak yang dibelakang masjid ini juga ikut serta.”<sup>98</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rini mengatakan bahwa:

“Kalau ada gotong royong di masjid ibu yang buat makanannya, biasanya ibu di bantu Mardiana buat kue dan mengantarkan ke masjid setelah itu ibu kasih Mardiana uang jajan setiap kali ibu ajak minta bantu Alhamdulillah anaknya tidak pernah nolak, makanya ibu senang ngajak Mardiana.”<sup>99</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Mardiana yang memiliki orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis mengatakan bahwa: "Iya kak, saya sering membantu Ibu Rini buat kue kadang ngantarkan ke masjid, terus di kasih uang dan dibungkuskan juga makanan untuk mama di rumah.”<sup>100</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ida tetangga dari Fahri yang memiliki orang tua tunggal mengatakan bahwa: "Anak ibu Suprida yang ramah-ramahan mereka. Apa lagi si Fahri kalau berjumpa ataupun papasan di jalan selalu senyum dan menyapa orang yang dia kenal sama seperti almarhum ayahnya.”<sup>101</sup>

---

<sup>98</sup>Riswan, Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 22 Oktober 2023.

<sup>99</sup>Rini, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 24 Oktober 2023.

<sup>100</sup>Mardiana, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 24 Oktober 2023.

<sup>101</sup>Ida, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 28 Oktober 2023.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa sebagian anak yang memiliki orang tua tunggal sudah memiliki akhlak bermasyarakat yang baik, terlihat bahwa anak-anak mau diperintahkan untuk membantu masyarakat membersihkan lingkungan dan juga memiliki sikap yang ramah dan sopan walaupun sebagian anak masih ada yang kurang dalam berakhlak di masyarakat.

f. Akhlak Bernegara

Akhlak berbangsa atau bernegara perlu untuk disadari oleh kita. Bisa dilihat dalam akhlak bernegara dengan cinta pada negara, seperti mengikuti upacara bendera dengan hikmad dan tidak membedakan suku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wandu orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis mengatakan bahwa :

"Waktu itu saat bapak dan Ragil menonton bola kaki di warung kopi depan rumah, saat menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya ada temannya yang asal asalan dalam bernyanyi dan mengganti lirik lagunya, kemudian ragil marah menegur temannya kalau lagu kebangsaan itu tidak boleh dimain-mainkan kata ibu gurunya."<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>Wandu, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 31 Oktober 2023.

Kemudian wawancara di atas dibenarkan oleh Ragil anak dari Bapak Wandu orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis mengatakan bahwa:

"Ibu guru di sekolah pernah menjelaskan kalau lagu kebangsaan itu tidak boleh kak di mainkan, karna membuat lagu itu tidak mudah, apa lagi isi dari lagu indonesia raya memiliki makna yang sangat penting tentang perjuangan para pahlawaan yang memperjuangkan kemerdekaan indonesia kak."<sup>103</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Situm bahwa ia mengatakan setiap hari senin anaknya selalu ikut upacara dan anaknya mau berteman dengan beda agama. Reza membenarkan perkataan ibunya: "iya saya selalu ikut upacara dan saya mau berteman dengan siapa aja walaupun beda suku."

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa akhlak bernegara di Kelurahan Prancis masih kurang, karena yang peneliti lihat anak-anak belum paham mengenai akhlak bernegara, walaupun ada juga sebagian yang sudah mulai mengerti mengenai akhlak bernegara.

## 2. Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Upaya adalah usaha yang dilakukan guna memenuhi suatu maksud atau mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil yang baik.

---

<sup>103</sup>Ragil, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 31 Oktober 2023.

Oleh sebab itu upaya yang peneliti maksud disini adalah upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak. Upaya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak sangat penting. Oleh sebab itu orang tua di tuntut harus mampu memberikan dan pengarahan kepada anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik. Tercapainya suatu tujuan tidak terlepas dari metode yang di tempuh. Begitu juga halnya dengan pemberian bimbingan orang tua tunggal terhadap akhlak anak. Adapun upaya orang tua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak di kelurahan Albion Prancis:

a. Metode Keteladanan

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak. Orang tua juga merupakan pendidik pertama bagi anaknya sehingga anak cenderung meniru orang tuanya. Karena anak yang dilahirkan itu adalah dalam keadaan fitrah, jadi orang tuanya lah yang menjadikan anaknya kejalan yang lurus. Keteladanan artinya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara yang akan ditiru oleh anak. Penyampaian keteladanan ialah suatu hal yang sangat penting dalam mendidik karakter anak, karena pada dasarnya seorang anak merupakan peniru yang unggul dan pada umumnya ditiru oleh seorang anak adalah perilaku orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis mengatakan bahwa: "Bibi



sering memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi anak-anak bibi mulai dari berbicara sopan santun.”<sup>104</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah mengatakan bahwa: "Saya memberikan contoh yang baik lah didepan anak, supaya mereka tau sopan santun terhadap orang."<sup>105</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa setiap orang tua tunggal menginginkan anaknya memiliki keteladanan yang baik, maka dari itu orang tua perlu mengoreksi diri terlebih dahulu dengan membiasakan berkata baik sehingga memicu anak dapat berperilaku baik dan terhindar dari ucapan-ucapan yang tidak enak didengar. Namun sebagian orang tua sudah berperan.

#### b. Metode Pembiasaan

Orang tua diwajibkan memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan membiasakan dalam melakukan hal yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Albion Prancis bahwa terlihat setiap sore Mardiana yang merupakan tetangga peneliti selalu dibiasakan oleh orang tuanya untuk pergi mengaji ke rumah guru ngaji, selain itu Mardiana juga dibiasakan setiap pergi dan pulang sekolah menyalam atau menjabat tangan ibunya.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup>Ernawati, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.

<sup>105</sup>Sakdiah, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>106</sup>Observasi di Kelurahan Albion Prancis, 29 Oktober 2023 Pukul 17.00 Wib.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Yusnah bahwa: "Ibu selalu membiasakan anak untuk sholat lima waktu dan selalu mengucapkan salam ketika masuk ke rumah."<sup>107</sup> Mardiana membenarkan perkataan tersebut.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Situm mengatakan bahwa: "Saya selalu membiasakan anak saya untuk berbicara dengan sopan santun, membiasakan selalu hidup bersih dan sehat, membiasakan setiap hari harus pergi mengaji, dan belajar."<sup>109</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa upaya orang tua tunggal dalam memberikan metode pembiasaan terhadap anak, masih sebagian orang tua sudah berperan. Namun masih banyak orang tua tunggal tidak memberikan bimbingan pembiasaan kepada anak.

#### c. Metode Ceramah dan Nasehat

Pada umumnya nasehat didapat dari lingkungan keluarga dimana hal ini sudah tidak asing lagi kita dengar. Dengan nasehat dapat terbentuknya akhlak seseorang serta dapat menuntunnya kepada jalan baik dan menjahui segala perbuatan yang dilarang Allah SWT. Dalam proses pemberian nasehat kepada anak tentunya

---

<sup>107</sup>Yusnah, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 30 Oktober 2023.

<sup>108</sup>Mardiana, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 30 Oktober 2023.

<sup>109</sup>Situm, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 28 Oktober 2023.

mengharuskan nasehat yang dapat menyentuh hatinya namun tidak menyakiti perasaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suprida mengatakan bahwa: "Kalau itu hampir setiap hari saya ceramahin anak saya agar tidak bergaul sama orang-orang yang merokok, bandel, memberikan nasehat kalau anak saya malas belajar."<sup>110</sup>

Hasil tersebut di dukung oleh wawancara dengan Fahri selaku anak dari Ibu Suprida bahwa: "Iya kak, hampir setiap hari mamak bilangin tidak boleh ini tidak boleh itu, kadang saya dengarkan baru saya diam aja."<sup>111</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Wandu bahwa: "Bapak selalu menasehati anak agar tidak malas untuk ke sekolah."<sup>112</sup>

Kemudian Ragil membenarkan perkataan bahwa: "Selalu bapak menasehati hampir setiap hari pas mau tidur, saya diam aja dan meng-iyakan perkataannya."<sup>113</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa para orang tua tunggal sudah memberikan ceramah ataupun

---

<sup>110</sup>Suprida, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.

<sup>111</sup>Fahri, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.

<sup>112</sup>Wandu, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 31 Oktober 2023.

<sup>113</sup>Ragil, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 31 Oktober 2023.

nasehat kepada anak akan tetapi mungkin tidak maksimal, karena melihat anak yang memiliki orang tua tunggal masih kurang dalam menjalankan nasehat orang tua.

d. Metode Kisah Cerita

Kisah atau cerita merupakan metode penting dalam penyampaian suatu nilai-nilai moral anak Seperti pada dasarnya seorang anak sangat suka mendengarkan cerita atau kisah yang diberikan orangtuanya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sakdiah bahwa: "Ibu pernah menceritakan tentang kisah nabi musa yang bisa membelah lautan, anak ibu senang mendengarkannya."<sup>114</sup> Satria membenarkan: "ibu saya pernah bercerita tentang kisah nabi, kadang cerita tentang film juga."<sup>115</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Julkaida bahwa: "Saya pernah menceritakan suatu kisah tapi tentang zaman dahulu bagaimana kehidupan dulu, tapi jarang karena kadang tidak sempat untuk banyak berbicara karena kadang pulang dari kerja sudah lelah butuh istirahat."<sup>116</sup> Septi membenarkan: "Kadang-kadang kalau ada waktu bapak mau cerita-cerita tentang dulu."<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup>Sakdiah, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>115</sup>Satria, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 28 Oktober 2023.

<sup>116</sup>Julkaida, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.

<sup>117</sup>Septi, Anak Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.

Kemudian wawancara dengan bapak Gunawan bahwa:  
 "Jarang lah mamang cerita-cerita sama anak kadang kan gak sempat karena mamang pergi pagi untuk kerja kadang sampai malam."<sup>118</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa upaya orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis dalam menggunakan metode kisah atau cerita jarang dilakukan karena orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga waktu untuk bercerita hanya sedikit.

e. Metode Targhib (Ganjaran) dan Tarhib (Hukuman)

Yang dimaksud dengan ganjaran atau hukuman disini yaitu ketika anak-anak melakukan suatu perbuatan yang salah dan itu sudah patal disitu orang tua harus memberikan tindakan agar anak nantinya merasa takut dan tidak akan mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ernawati bahwa:  
 "Ketika anak bibi tidak mau pergi ke sekolah ada aja alasannya pura-pura sakit padahal malas, dalam satu minggu itu pasti ada liburnya gak sekolah, jadi bibi hukum dengan tidak membolehkan keluar rumah untuk bermain. Kalau memberikan hadiah ya pernah."<sup>119</sup>

Sedangkan menurut Ibu Yusnah bahwa dia selalu memarahi anaknya ketika rumah tidak beres, tidak mau mencuci

---

<sup>118</sup>Gunawan, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 29 Oktober 2023.

<sup>119</sup>Ernawati, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 27 Oktober 2023.

piring.<sup>120</sup>Sejalan dengan Bapak Sarpo mengatakan bahwa, selalu memarahi anaknya ketika pulang bermain pas maghrib, tidak ingat untuk sholat dan pergi mengaji.<sup>121</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar orang tua tunggal tidak memberikan ganjaran dan memberikan hukuman keras pada anak jika tidak melaksanakan sholat kebanyakan hanya memberi nasehat dengan alasan menghukum.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah diperoleh informasi bahwa dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua tunggal dan anak orang tua tunggal yang berusia 7-15 tahun terkait dengan upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Dari temuan di lapangan peneliti dapat menganalisis bahwa sebahagian besar orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis sudah memberikan pembinaan akhlak secara maksimal kepada anak sesuai dengan apa yang di harapkan, dibuktikan dengan metode pembinaan akhlak yang dilakukan kepada anak-anak yaitu orang tua sudah memberikan metode

---

<sup>120</sup>Yusnah, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 30 Oktober 2023.

<sup>121</sup>Sarpo, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Albion Prancis, pada tanggal 31 Oktober 2023.

keteladanan kepada anak, pembiasaan yang baik, memberikan ceramah dan nasehat kepada anaknya pada waktu luang walaupun sibuk, memberikan cerita atau kisah, dan memberikan metode tathib dan tarhib sesuai dengan tingkah laku yang dilakukan serta membantu anak agar menjadi anak yang taat dan berbakti berusaha tidak mencela dan memaki anak.

Tetapi sebahagian kecil orang tua tunggal belum maksimal memberikan pembinaan akhlak kepada anak sehingga anak-anak bertingkah laku yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dari sebahagian anak yang tidak melaksanakan perintah orang tuanya. Dimana ada akhlak anak yang baik dan ada yang tidak baik, masih ada tidak patuh kepada orang tua, suka berbohong, tidak berakhlak kepada Allah SWT seperti sholat masih ada anak yang belum melaksanakannya padahal orang tua sudah mengajari, akhlak kepada Rasulullah Saw, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap Negara. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua tunggal dalam mencari nafkah.

Dengan demikian orang tua hendaknya membina akhlak anak sejak lahir ke arah hidup sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Kelurahan Albion Prancis masih sangat kurang.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana yang berbentuk skripsi yang memiliki keterbatasan pada saat penelitian.

Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang diteliti.
2. Keterbatasan waktu
3. Keterbatasan peneliti dalam menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan observasi dan wawancara.
4. Keterbatasan peneliti dalam menganalisa data yang diperoleh
5. Keterbatasan hasil penelitian, belum mencakup seluruh aspek yang diharapkan.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala daya upaya dan tentunya kerja keras yang dilakukan peneliti saat menyelesaikan penelitian ini dan bantuan dari berbagai sumber peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu akhlak terhadap Allah Swt seperti melaksanakan ibadah shalat, akhlak terhadap Rasulullah Saw mengucapkan sholawat dan salam kepada Rasulullah Saw, akhlak terhadap diri sendiri menjaga kebersihan dirinya, bersifat jujur dan amanah, akhlak terhadap keluarga berbakti kepada orang tua, bersikap baik kepada saudara, akhlak bermasyarakat ramah terhadap masyarakat, berbuat baik kepada teman saling tolong menolong serta menjaga lingkungan sekitar, dan akhlak bernegara patuh pada aturan di sekolah, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menghormati guru serta menghargai perbedaan agama ataupun suku, dan menghargai pendapat orang lain.
2. Upaya orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah dengan memberikan metode keteladanan kepada anak, metode pembiasaan, metode ceramah dan nasehat, metode kisah atau cerita, dan metode targhib dan tarhib.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada orang tua tunggal disarankan tetaplah bertanggungjawab sebagai orang tua walaupun sendiri, dengan membina jiwa beragama anak sejak kandungan dan sesudah lahir agar tumbuh sebagai anak yang beriman. Menyeimbangkan kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat sehingga perhatian terhadap anak tidak terabaikan. Memantau setiap kegiatan anak, jika yang dilakukan itu tidak baik agar dibimbing dan jika itu baik agar mendapat dukungan. Serta dalam membimbing akhlak anak yang baik memerlukan pembinaan, pemahaman serta pembiasaan.
2. Kepada anak disarankan untuk dapat mengikuti segala yang disampaikan orang tua dengan cara melakukan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, agar memiliki akhlakul karimah, jangan mengabaikan pendidikan yang berbasis keagamaan, dan agar jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang merugikan diri sendiri.
3. Kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya juga disarankan untuk dapat bekerja sama dengan para orang tua tunggal, untuk selalu memperhatikan perilaku anak mereka ketika berada diluar rumah atau di lingkungan masyarakat misalnya memberikan nasehat dan mencegah perbuatan buruk anak di lingkungan rumahnya serta ikut membimbing akhlak anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Agus, Zulkifli, Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga menurut Islam, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 2, No. 1, Edisi Juni 2017.
- Al-faqi, As'ad Karim, *Agar Anak Tidak Durhaka*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bahri, Saiful, *Membumikan Pendidikan Akhlak*, Sumatera Utara: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Beno Jose, dkk. Dampak Pandemi Covid-19 pada Kegiatan Ekspor Impor, *Jurnal Sainstek Maritim*, Volume 22, No. 2, Maret 2022.
- Daud, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2016.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Akhlak, *Miqot*, Volume XXXIX, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Febriani Eva, dkk. "Pola Asuh Single Parent dalam Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Mercusuar*, Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2022.
- Fatli, Lastri & Fuady. "Usaha Ibu Single Parent dalam Mendidik Akhlak Anak", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 4, November 2021.
- Gade, Syabuddin, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2019.
- Hadjar, Boedi, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hasanil, Muhammad dan Baiq Zohratul, "Pola Asuh Single Parent dalam Mengaplikasikan Nilai-nilai Ibadah pada Anak", *Fikroh: Jurnal Studi Islam*, Volume 7, No. 1, 2023.
- Habibi, Muazar, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam*, Ireng Jaya: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.

- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Imtihanatul, Akhlaq dalam Perspektif Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama*, Volume 6, No. 2, 2020.
- Jannah, Daratul. "Single Parent : Ayah Sebagai Pembina Moral Anak", *Ranah Research*, Volume 1, No. 1, November 2018.
- Kartakusumah,  
Berliana. *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*, Bandung: PT Mizan Publika, 2006.
- Khaidir, dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Layliyah, Zahrotul. "Perjuangan Hidup Single Parent", *Jurnal Sosiologi Islam*, Volume 3, No. 1, April 2013.
- Mahmud, Ali, Abdul Halim. *Karakteristik Umat Terbaik*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Mariyanti, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Remaja" *Tarbiyah Islami*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Ma'rufin, Metode Targhib dan Tarhib, *Jurnal Risalah*, Volume 1, No. 1, Desember 2015.
- Maryani, Deni, "Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendidik anak usia Dini di Desa Permu bawah", *Skripsi*, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014.
- Mastika, dkk. "Problematika Orang Tua Single Parent dalam Memberikan Pembinaan Keagamaan", *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, Volume 6, No. 1, Februari 2021.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali pers, 2013.
- Ummah, Mariatul, dkk, Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 5, No. 3, Juli 2023.
- Rahman, Abdul, dkk, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.

- Rohayati, Indri, dkk. "Pola Pendidikan Akhlak Anak pada Masyarakat Single Parent", *Profetik : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 2, Januari-Juni 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Siswanto, Dedy, *Anak di Persimpangan Perceraian*, Jawa Timur: UINAIR, 2020.
- Susilawati, Meli, "Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak", *Skripsi*, Curup: IAIN Curup, 2020.
- Soetjiningsih, Christiana Hari, *Perkembangan Anak*, Salatiga: Kencana, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Titi, Luh, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif Penelitian Kesehatan*, DKI Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023.
- Qiptiyah, Titin Mariatul, "Pendidikan Akhlak Pada Anak", *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 2, Juni 2020.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Windi Andini  
Nim : 1920100010  
Tempat, Tanggal Lahir : Albion, 12 Januari 2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 4 dari 5 Bersaudara  
Alamat : Lingkungan IV Albion Hilir, Kelurahan  
Albion Prancis, Kecamatan Pinangsori,  
Kabupaten Tapanuli Tengah  
No. Hp : 081396457464  
Email : [windiandini507@gmail.com](mailto:windiandini507@gmail.com)

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ismawandi  
Tanggal Lahir : 28 Agustus 1969  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Almh. Siti Dormala Situmeang  
Tanggal Lahir : 22 Februari 1972  
Pekerjaan : -

### C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2007-2013 : SD Negeri No. 157017 Pinangsori  
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 1 Pinangsori  
Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 1 Pinangsori  
Tahun 2019- sekarang : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Upaya Orang Tua tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori
2. Mengobservasi akhlak anak terhadap Allah SWT dengan melaksanakan ibadah sholat
3. Mengobservasi akhlak anak terhadap Rasulullah Saw dengan mengikuti perayaan Maulid Nabi
4. Mengobservasi akhlak anak terhadap diri sendiri dengan memiliki sifat yang jujur, amanah, dan sopan santun
5. Mengobservasi akhlak anak terhadap keluarga
6. Mengobservasi akhlak anak terhadap bermasyarakat dengan mengikuti membantu bergotong royong membersihkan lingkungan masjid
7. Mengobservasi upaya orang tua tunggal dengan menggunakan metode pembiasaan
8. Mengobservasi upaya orang tua tunggal dengan menggunakan metode ceramah dan nasehat

## PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

### Item Pertanyaan :

- A. Wawancara dengan Orang Tua Tunggal yang memiliki anak usia 7-15 tahun di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
1. Bagaimana akhlak atau perilaku anak bapak/ibu?
  2. Apakah anak bapak/ibu senantiasa beribadah dan berdoa kepada Allah SWT?
  3. Apakah anak bapak/ibu pernah mengucapkan solawat kepada Rasulullah SAW?
  4. Apakah anak bapak/ibu memiliki sifat yang jujur, amanah, dan sopan santun?
  5. Apakah anak bapak/ibu bersikap baik kepada sesama saudaranya?
  6. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membina akhlak anak?
  7. Apakah bapak/ibu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak?
  8. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sholat dan mengaji?
  9. Apakah bapak /ibu membiasakan anak untuk bersikap sopan santun, jujur dan amanah?
  10. Apakah bapak/ibu memberikan nasehat kepada anak?
  11. Apakah bapak/ibu memberikan cerita atau kisah tentang nabi kepada anak?
  12. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak apabila dia berbuat baik atau mendapatkan sebuah kemenangan?
  13. Apakah bapak/ibu menghukum anak ketika berbuat kesalahan?



B. Wawancara dengan anak berusia 7-15 tahun yang memiliki orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

1. Apakah anda senantiasa beribadah dan berdoa kepada Allah SWT?
2. Apakah anda pernah bersholawat kepada Rasulullah Saw?
3. Apakah anda senantiasa bersikap sopan santun, jujur dan amanah?
4. Apakah anda bersikap baik kepada saudara?
5. Apakah anda senantiasa mengikuti ataupun membantu ketika ada gotong royong di lingkungan?
6. Apakah anda sering diperhatikan orang tua?
7. Apakah orang tua anda memberikan contoh atau teladan yang baik?
8. Apakah orang tua anda membiasakan anda untuk sholat dan mengaji?
9. Apakah orang tua anda membiasakan anda untuk bersikap sopan santun, jujur dan amanah?
10. Apakah orang tua anda sering memberikan nasehat?
11. Apakah orang tua anda pernah menceritakan kisah nabi?
12. Apakah orang tua anda pernah memberikan hadiah?
13. Apakah orang tua anda pernah memberikan hukuman ketika anda berbuat kesalahan?

C. Wawancara dengan Lurah Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

1. Bagaimana gambaran umum Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap akhlak anak yang memiliki orang tua tunggal?
3. Adakah upaya yang dilakukan masyarakat dalam membina akhlak anak?

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN DI KELURAHAN ALBION  
PRANCIS KECAMATAN PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**A. Wawancara dengan Orang Tua Tunggal yang memiliki anak usia 7-15 tahun di  
Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**

1. Bagaimana akhlak atau perilaku anak bapak/ibu?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Alhamdulillah akhlak anak-anak bibi baik semua belum ada yang mengecewakan.
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Kalo anak bibi si fahri baik akhlaknya tapi jangan ditanyak abangnya, ampun lah.
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Kalo dibilang khlaknya baik
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Kalo akhlak si reza windi tengok lah kan bandalnya dia, jadi kayak mana mau bibi bilang akhlaknya dibilang baik nggak tapi kayak gitu lah.
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Baik
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Bisa dibilang baik lah kalo si ragil walaupun ada juga malas-malasnya.
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Kalo akhlaknya baik
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Baik
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Baik
Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	<b>M</b> Baik

2. Apakah anak bapak/ibu senantiasa beribadah dan berdoa kepada Allah SWT ?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Iya itu wajib selalunya bibi ingatkan Alhamdulillah selalunya anak-anak bibi sholat kadang kan kami juga berjamaah di rumah apalagi pas waktu masih ada bapaknya.
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Kalo itu selalu bibi ingatkan sambil teriak-teriak kadang untuk nyuruh sholat biar terbiasa
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Iya bibi suruh nya itu apalagi kalo sholat jumat bibi ingatkan kian itu pas pergi sekolah dia karna kan bibi kadang sore baru di rumah.
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Iya selalunya bibi biasakan untuk sholat
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Iya sering nya uwak suruh kadang jawabannya iya nanti mak, tapi kadang gak tau uwak dah udah sholat atau belum tapi uwak tanyak selalu udah sholat gitu.
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Iya dibiasakan tapi kadang tau lah anak-anak ini susah dibilangin udah orang kakak nya sama abangnya pun nyuruh tapi kadang mau kadang gitu lah.
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Iya
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Iya
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Iya
Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	<b>M</b> Iya

3. Apakah anak bapak/ibu pernah mengucapkan solawat kepada Rasulullah SAW ?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Pernah
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Pernah
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Pernah
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Pernah
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Pernah
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Pernah
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Pernah
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Pernah
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Pernah
Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	<b>M</b> Pernah

4. Apakah anak bapak/ibu memiliki sifat yang jujur, amanah, dan sopan santun?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Iya
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Iya
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Iya
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Iya
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Iya
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Iya
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Iya
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Iya
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Iya
Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	<b>M</b> Iya

5. Apakah anak bapak/ibu bersikap baik kepada sesama keluarganya?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Iya
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Iya
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Iya
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Iya
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Iya
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Iya
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Iya
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Iya
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Iya
Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	<b>M</b> Iya

7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membina akhlak anak?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Memberikan anak nasehat, contoh yang baik dan membiasakan anak dengan hal-hal yang baik. Karena anak-anak kan muda meniru apa yang kita buat maka dari itu sejak anak masih kecil udah dibiasakan untuk mendengarkan bacaan surah Alquran diajarkan supaya besarnya nanti memiliki akhlak yang baik.
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Dengan membiasakan anak untuk selalu sopan santun, jujur, sabar dan memberikan yang terbaik lah untuk anak.
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Memberikan contoh yang baik terhadap anak.
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Memberikan dan membiasakan hal-hal yang baik.
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Dengan memberikan nasehat dan di sekolahkan agar mempunyai akhlak yang baik
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Dengan memberikan contoh yang baik serta memberikan dukungan untuk anak.
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Memberikan contoh yang baik.
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	ya memberikan contoh yang baik kepada anak menyekolahkan anak

			supaya pintar walaupun mamang jarang di rumah kan setidaknya di sekolah dia dapat pembelajaran yang baik di tempat dia mengaji gitu lah.
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Mendidik anak dengan baik dajarin kejalan yang baik dan benar
Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	<b>M</b> Diberikan contoh yang baik dalam berbicara dan dalam hal apapun itu.

8. Apakah bapak/ibu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Iya
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Iya
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Iya
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Iya
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Iya
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Iya
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Iya
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Iya
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Iya
Sarpo	Anto	31 ktober 2023	<b>M</b> Iya

9. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sholat dan mengaji?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Iya
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Iya
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Iya
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Iya
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Iya
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Iya
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Iya
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Iya
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Iya
Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	<b>M</b> Iya

10. Apakah bapak /ibu membiasakan anak untuk bersikap sopan santun, jujur dan amanah?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Iya
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Iya
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Iya
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Iya
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Iya
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Iya
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Iya
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Iya
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Iya
Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	<b>M</b> Iya

11. Apakah bapak/ibu memberikan nasehat kepada anak?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Iya selalu nya itu bibi nasehati
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Iya
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Iya
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Iya
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Iya
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Iya
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Iya
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Iya
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Iya
Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	<b>M</b> Iya

12. Apakah bapak/ibu memberikan cerita atau kisah tentang nabi kepada anak?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Iya
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Iya
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Iya
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Iya
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Iya
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Iya
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Iya
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Iya
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Iya

Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	<b>M</b> Iya
-------	------	-----------------	--------------

13. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak apabila dia berbuat baik atau mendapatkan sebuah kemenangan?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Iya supaya kan anak senangkan terus agar lebih rajin juga
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Iya
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Iya
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Iya
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Iya
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Iya
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Iya
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Iya
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Iya
Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	<b>M</b> Iya

14. Apakah bapak/ibu menghukum anak ketika berbuat kesalahan?

Nama	Nama Anak	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Ernawati	Muhammad Abib	27 Oktober 2023	Iya
Suprida	Fahri	27 Oktober 2023	Iya
Sakdiah	Satria	28 Oktober 2023	Iya
Situm	Reza	28 Oktober 2023	Iya
Yusnah	Mardiana	30 Oktober 2023	Iya
Wandi	Ragil	31 Oktober 2023	Iya
Julkaida	Septi	27 Oktober 2023	Iya
Gunawan	Ayu	29 Oktober 2023	Iya
Pamong	Wanti	29 Oktober 2023	Iya
Sarpo	Anto	31 Oktober 2023	Iya



**B. Wawancara dengan anak berusia 7-15 tahun yang memiliki orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.**

1. Apakah anda senantiasa beribadah dan berdoa kepada Allah SWT?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Iya kak aku sering sholat berjamaah di rumah kadang ke masjid.
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Iya kak setiap hari jumat aku selalu pergi sholat ke masjid,
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Iya kak tapi jarang-jarang nya aku sholat, tapi kalo sholat jumat aku selalu pergi.
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Kadang-kadang kak aku sholat di masjid.
Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Sholat tapi masih bolong-bolong dah kak

Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Sholat tapi jarang pas sholat jumat lah baru pergi ke masjid
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Sholat kak tapi gitu lah masih jarang-jarang
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Sholat tapi masih bolong-bolong
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya aku sholat
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Iya tapi kadang-kadang

2. Apakah anda pernah bersholawat kepada Rasulullah Saw?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Pernah
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Pernah
Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Pernah
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Pernah
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Pernah

Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Pernah
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Pernah

3. Apakah anda senantiasa bersikap sopan santun, jujur dan amanah?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Iya
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Iya
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Iya
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Iya
Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Iya
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Iya
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Iya
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Iya

4. Apakah anda bersikap baik kepada saudara?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Iya
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Iya
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Iya
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Iya

Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Iya
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Iya
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Iya
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Iya tapi abang ku selalu ngajak ribut ya ku lawan lah kak

5. Apakah anda senantiasa mengikuti ataupun membantu ketika ada gotong royong di lingkungan?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Aku pernah ikut kak pas diajak abang ku ya kubantui
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah tapi kadang gak ikut
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Pernah tapi aku sama kawan-kawan ku sambil main-main juga sih kak
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Nggak pernah

Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Selalu aku ikut kak karna aku anak remaja masjid jadi wajib dong ikut
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Nggak pernah
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah pas diajak kawan itu pun bentar cumin ngantarkan makanan
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya aku ikut bantu itu kak pas menyapu masjid ngepel seru apalagi sama kawan-kawan
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Nggak pernah
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Pernah tapi cuma sekali yang hari itu

6. Apakah anda sering diperhatikan orang tua?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Sering kak
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Sering

Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Sering
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Sering
Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Jarang kak
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Selalu kak ditanyain makan semua lah
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Jarang kak karna malam baru pulang ayah
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Jarang biasa lah ayah jarang di rumah
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Jarang
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Jarang

7. Apakah orang tua anda memberikan contoh atau teladan yang baik?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Iya
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Iya
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Iya
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Iya
Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Iya
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Iya
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Iya

Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Iya

8. Apakah orang tua anda membiasakan anda untuk sholat dan mengaji?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Iya kak selalu kalo gak sholat sama gak ngaji marah lah itu ummi.
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Iya kak selalu nya tu diingatkan
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Iya
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Iya
Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Iya
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Iya
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Iya
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Iya

9. Apakah orang tua anda membiasakan anda untuk bersikap sopan santun, jujur dan amanah?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Iya kak
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Iya kak
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Iya kak
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Iya kak
Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Iya kak
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Iya kak
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Iya kak
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya kak
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Iya
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Iya

10. Apakah orang tua anda sering memberikan nasehat?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Sering kali kak sampek bising telingaku dengarnya
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Hampir setiap hari kak
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Pernah kak kalo aku pulang lama pasti kenak ceramahi



Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Sering setiap hari ada aja ceramahnya kak
Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Pernah tapi jarang kak
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Pernah kak apalagi kalo semua kumpul di rumah pasti aku yang kena ceramahi
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Iya kak pernah lah kalo ceramahi akunya
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Kalo ayah ku kak jarang palingan orang bibiku yang selalu nasehati aku
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Pernah sih tapi sesekali kak karna sibuk itu ayah kan jadi jarang kami cerita-cerita
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Pernah sesekali nasehati kami semua

			supaya gak beramtam lagi
--	--	--	-----------------------------

11. Apakah orang tua anda pernah menceritakan kisah nabi?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah kak
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Pernah tapi udah lama kali sekarang udah gak pernah
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Pernah
Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Pernah
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Pernah
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Pernah
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Pernah
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Pernah

12. Apakah orang tua anda pernah memberikan hadiah?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah kak pada saat aku ulang tahun aku diberi kado sama umi

			terus kalo aku dapat peringkat juga dikasih
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Iya kak pernah pas aku ulang tahun terus pas dapat juara di kelas mamak ngasih aku hadiah.
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Pernah kak pas aku ulang tahun di kasih kado terus pergi jalan-jalan.
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Pernah kak
Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Pernah
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Pernah pas aku ulang tahun terus kalo aku rajin pasti dikasih hadiah.
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah kak
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Pernah
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Pernah
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Pernah

13. Apakah orang tua anda pernah memberikan hukuman ketika anda berbuat kesalahan?

Nama	Usia	Waktu Wawancara	Jawaban Wawancara
Muhammad Abib	12 Tahun	27 Oktober 2023	Iya pernah sering pun kak, apalagi kalo aku gak sholat pasti kena hukum.
Fahri	14 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah kak pas aku malas di suruh kan langsung gak dibolehanin aku main hp
Satria	13 Tahun	28 Oktober 2023	Sering kak kalo aku lama pulang pasti dimarahin.
Reza	11 Tahun	28 Oktober 2023	Pernah
Mardiana	15 Tahun	30 Oktober 2023	Pernah kalo aku malam kali pulang main-main terus besok nya gak dibolehin pergi-pergi.
Ragil	14 Tahun	31 Oktober 2023	Pernah pas aku malas bangun dan gak pergi

			sekolah hukumannya gak dikasih paket internet
Septi	15 Tahun	27 Oktober 2023	Pernah kak
Ayu	15 Tahun	29 Oktober 2023	Pernah
Wanti	15 Tahun	29 Oktober 2023	Pernah
Anto	15 Tahun	31 Oktober 2023	Pernah kak pas aku berantam sama abangku

**C. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat, dan Lurah di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**

1. Bagaimana akhlak anak yang memiliki orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis?

Nama	Status	Wawancara	Hasil Wawancara
Masri Sinaga	Lurah	27 Oktober 2023	Sebagian anak-anak orang tua tunggal yang bapak lihat baik-baik akhlaknya, sering juga sholat berjamaah di masjid, sopan santun, ramah ketika bertemu, menyapa, tetapi ada juga yang nakal suka rebut di masjid perkataan pun tidak sopan, sempat bapak tegur anak itu diam aja baru seperti menjawab-jawab apa yang bapak bilang kayak yang melawan atau menantang.

			Tetapi bapak mahlumi karna anak-anak yang nakal rata-rata kurang kasih sayang dari orang tua ataupun emang dasar anaknya yang nakal.
Riswan	Ketua remaja Masjid	22 Oktober	Ada yang baik ada yang nggak, tergantung orang nya, kebanyakan yang kurang baik akhlaknya, tapi ada juga yang baik bisa dibilangi.
Ida	Masyarakat / Tetangga Anak yang memiliki orang tua tunggal	28 Oktober 2023	Yang bibi lihat biasa anak-anak yatim itu bendel-bandel tapi tetangga bibi anak si suprida yang ramah-ramahan, baik gak suka melawan mamanya.

## HASIL OBSERVASI

No	Tanggal	Daftar Observasi	Keterangan
1	20 Oktober 2023	Mengamati akhlak anak terhadap Allah SWT dengan melaksanakan ibadah sholat	Berdasarkan observasi peneliti terlihat sebagian anak yang memiliki orang tua tunggal pergi ke masjid pada saat sholat jum'at, sebagian anak yang lain tidak terlihat.
2	30 September 2023	Mengamati akhlak anak terhadap Rasulullah Saw dengan mengikuti perayaan Maulid Nabi	Berdasarkan observasi peneliti bahwa terlihat rata-rata anak yang memiliki orang tua tunggal mengikuti perlombaan yang diadakan dan mengikuti acara perayaan Maulid Nabi.
3	30 Oktober 2023	Mengamati akhlak anak terhadap diri sendiri dengan memiliki sifat yang jujur, amanah dan sopan santun	Berdasarkan observasi peneliti bahwa yang terlihat dimana pada saat anak yang memiliki orang tua tunggal membeli roti di rumah peneliti, kembalian uangnya berlebih. Kemudian anak itu kembali dan mengembalikan uang yang lebih itu. Akan tetapi masih sebagian anak yang memiliki sifat yang jujur, amanah dan sopan santun.
4	21 Oktober 2023	Mengamati akhlak anak terhadap keluarga	Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat anak terhadap keluarga ada yang sudah baik dan ada juga yang masih kurang baik. Terlihat anak berkelahi dengan abangnya.
5	29 Oktober 2023	Mengamati akhlak anak terhadap bermasyarakat dengan mengikuti membantu bergotong royong membersihkan lingkungan masjid	Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat anak-anak itu mengikuti membantu bergotong royong membersihkan lingkungan

			masjid, akan tetapi sebagian tidak terlihat.
6	29 Oktober 2023	Mengamati upaya orang tua tunggal dengan menggunakan metode pembiasaan	Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat orang tua membiasakan anak untuk pergi menyalam atau menjabat tangan orang tuanya terlebih dulu.
7	27 Oktober 2023	Mengamati upaya orang tua tunggal dengan menggunakan metode ceramah dan nasehat	Berdasarkan hasil observasi peneliti orang tua tunggal rata-rata menggunakan metode ceramah dan nasehat kepada anaknya.





*Peta Kelurahan Albion Prancis*



*Wawancara dengan Bapak Lurah di Kelurahan Albion Prancis*



*Wawancara dengan orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis*



*Wawancara dengan orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis*



*Wawancara dengan anak yang memiliki orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis*



*Wawancara dengan anak yang memiliki orang tua tunggal di Kelurahan Albion Prancis*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : B 541/Un.28/E.1/PP.00.9/10/2023  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

6 Oktober 2023

Yth:

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. (Pembimbing I)
2. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Windi Andini  
NIM : 1920100010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Liliyanti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.  
NIP. 242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 19740921 200501 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH  
KECAMATAN PINANGSORI  
KELURAHAN ALBION PRANCIS

Kode Pos : 22654

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 93 /X / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASRI SINAGA, S.Pd  
Jabatan : LURAH ALBION PRANCIS KECAMATAN PINANGSORI  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Sehubung dengan surat dari Universitas islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan, Nomor : B - 5819/Un.28/E.1/TL.00/10/2023. Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, di Kelurahan Albion Prancis dengan judul : "Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Membina Akhlak Anak di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah". Atas nama :

Nama : WINDI ANDINI  
Nim : 1920100010  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kelurahan Albion Prancis, Kecamatan Pinangsori,  
Kabupaten Tapanuli Tengah

Maka bersamaan kami atas nama Pemerintah Kelurahan Albion Prancis menerima dan memberikan izin atas tersebut untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Demikian hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Ditandatangani di : Albion Prancis  
Pada Tanggal : 27 Oktober 2023  
LURAH ALBION PRANCIS

MASRI SINAGA, S.Pd  
PENATA  
NIP. 19710626 200103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor: B - 5619 /Un.28/E.1/TL.00/10/2023

18 Oktober 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala Lurah Albion Prancis

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Windi Andini

Nim : 1920100010

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kelurahan Albion Prancis, Kec. Pinangsori Kab. TAPTENG

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Membina Akhlak Anak Di Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
200604 2 001